

**INTERNALISASI NILAI- NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANIAH ISLAM (ROHIS)
DALAM MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1
AIR PUTIH KECAMATAN AIR PUTIH KABUPATEN BATU BARA**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Oleh

NURAINI

NIM : 0331173024

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**INTERNALISASI NILAI- NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANIAH ISLAMIAH (ROHIS)
DALAM MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1
AIR PUTIH KECAMATAN AIR PUTIH KABUPATEN BATU BARA**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I

Dr. Nurmawati, MA

NIP. 196312311989032014

PEMBIMBING II

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA

NIP. 196812141993032001

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, Juli 2019

Nuraini

NIM. 0331173024

ABSTRAK



Nama : Nuraini
NIM : 0331173024
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. Nurmawati. MA
2. Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Agama Islam, dan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, karena melalui kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam yang telah ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Air Putih, dan untuk mendeskripsikan yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA menggunakan dua cara yaitu langsung (keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat, dan hukuman) dan tidak langsung (belajar di kelas). Dan terdapat empat tahapan yaitu pemberian pengetahuan, pemahaman, pembiasaan, dan internalisasi. Faktor pendukungnya antara lain sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang agamis dan aktif belajar di madrasah diniyah, tersedianya sarana prasarana dan peralatan pendukung lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, beberapa guru yang kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dan adanya kejenuhan dari siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

ABSTRACT



Name : Nuraini
NIM : 0331173024
Fakulties : Tarbiyah And Teacher Training
Departement : Master Of Islamic Education
Advisor : 1. Dr. Nurmawati. MA
2. Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA

Title Of Thesis : Internalization Of Islamic Religious Education Values On Islamic Spiritual Extracurricular Activities (Rohis) In Fostering Student Character In Sma Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara.

Keywords: *Internalization, Islamic Values, and Spiritual Extracurricular Islam.*

Internalization of Islamic religious values is a process of entering religious values in full into the heart, so that spirit and soul move based on the teachings of Islam. One way that can be used in implementing the internalization of Islamic religious values is through Islamic spiritual extracurricular activities, because through this activity students can apply Islamic religious values that have been instilled in daily life.

The purpose of this study is to describe the implementation of the internalization of Islamic religious values through Islamic spiritual extracurricular activities in SMA Negeri 1 Air Putih , and to describe the supporting factors and obstacles.

From the results of the study it can be concluded that the process of internalizing Islamic religious SMA Negeri 1 Air Putih Islamic spiritual extracurricular activities in high school uses two ways namely direct (exemplary, habituation, supervision, advice, and punishment) and indirect (classroom learning). And there are four stages, namely giving knowledge, understanding, refraction, and internalization. Supporting factors include the majority of students coming from religious and active families studying at the diniyah madrasa, the availability of infrastructure and other supporting equipment. While the inhibiting factor is each student has a different background, some teachers who are less active in participating in Islamic spiritual extracurricular activities and the saturation of students in participating in Islamic spiritual extracurricular activities.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisana Tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Tesis ini berjudul: Internalisasi Nilai - Nilai Akhlakul Karimah Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

Penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan kalimat atau tata bahasa dan ejaan yang dipakai. Penulis juga menyadari Tesis ini dapat meyelesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN Sumatera Utara Medan serta seluruh pimpinan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, MA sebagai dekan yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan Tesis ini dari awal hingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dr. Nurmawati, M.A selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Afrahul Fadhila Daulai, M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing dan

mengarahkan penulis selama penyusunan Tesis ini dari awal hingga tesis ini dapat diselesaikan.

4. Ibu Dr. Afrahul Fadhila Daulai, M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan Tesis ini dari awal hingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Teristimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta A.Tahir, S.Ag dan Ibunda tercinta Nurjannah Marpaung yang senantiasa mengasuh, membimbing, menyayangi, mendo'akan, dan memberikan motivasi yang hebat bagi penulis hingga penulis bisa menyelesaikan program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara Medan,

Kepada keluarga tercinta untuk abang tercinta dan kakak tercinta penulis Muhammad Irfan, Vina Ruyani, Amd. PAUD, Dadang Purnama, S.Pd, Husni Winoto yang selalu memberi semangat, dorongan dan dukungan kepada penulis. Keluraga Lima puluh dan keluarga medan yang selalu memberikan dukugan motivasi kepada penulis.
6. Kepada Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag selaku Ketua Jurusan Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara. Yang telah banyak memberi dukungan dan motivasi.
7. Kepada Sekjur Program Magister PAI Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd yang telah memberikan dukungan dan dorongan kepada penulisan tesis ini.
8. Para Sahabat Kos Ceria: Wilda Novri Anisa, S.Pd, Nur Al Fizar, S.Pd Rifka Irhamna Hrp, S.Si, Lita Astuti Ritonga, S.Si, Delima Suryani, S.Si, Zuraidah, S. Pd

9. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
10. Kepada seluruh pihak SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara serta staf pegawai, dan para siswa yang telah memberi izin serta membantu penulis dalam melakukan penelitian.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan yang saling mendorong, mengajak, dan memotivasi antara satu sama lain, yaitu keluarga besar PAI-B 2017
12. Teristimewa sahabat terkasih: Brigadir Nirmala Sari Sihombing, Dwi Wulandari, Sisca Ramadhana Siswanto, Rosalin Nurul Nisa, Sri Wahyuni Hasibuan, Afwika Pulungan, Nurul Hudyang menjadi tempat bertukar pikiran, berbagi suka maupun duka, serta memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.

Semoga Allah SWT, membalas semua amalan ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak- pihak tersebut selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini melainkan. Dia Yang Maha Sempurna. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk berkenan memberikan kritik dan saran atas kesalahan- kesalahan dalam penulisan ini. Penulis juga berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya dan saya ucapkan *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	1
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	9
a. Internalisasi	9
b. Nilai	11
c. Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Macam- macam Nilai Pendidikan Agama Islam	16
a. Nilai Pendidikan I'tiqadiyah	16
b. Nilai Pendidikan ' <i>Amaliyah</i>	18
3. Ekstrakurikuler Rohaniah Islam	29
a. Pengertian Rohaniah Islam.....	31
b. Landasan Pelaksanaan Rohaniah Islam	34
c. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Rohis	35
4. Membina Karakter Peserta Didik.....	37
a. Pengertian Karakter	37
b. Pengertian Peserta Didik	39
c. Nilai-Nilai Dan Pilar Karakter	40
d. Pilar-pilar Pendidikan Karakter Menurut Character Count....	42

e. Urgensi Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa	43
f. Proses Penanaman Nilai- Nilai Akhlakul Karimah	45
B. Hasil Penelitian Relavan	47
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	55
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
B. Latar Penelitian	55
C. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian	56
D. Data dan Sumber Data	56
E. Instrumen Dan Pengumpulan Data	57
F. Prosedur Analisis Data.....	58
G. Tehnik Penjamin Keabsahan Data	60
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Temuan Umum Latar Penelitian SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara	62
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara.....	62
2. Sejarah Berdirinya Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara	63
3. Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara	64
4. Tujuan Satuan Pendidikan SMA Negeri 1 Air Putih	65
5. Struktur Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara.....	67
6. Program kerja Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara	70
7. Letak Sekolah Secara Geografis dan Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara	70
8. Kurikulum SMA Negeri 1 Air Putih.....	72

9. Evaluasi SMA Negeri 1 Air Putih.....	73
B. Temuan Khusus	74
1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara	74
2. Peranan Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Dalam Membina Karakter Siswa SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara.	76
3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia.....	79
4. Akhlak Terhadap Alam	83
5. Faktor Pendukung dalam Peranan Nilai- Nilai Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara.....	86
a. Faktor Internal	87
b. Faktor Eksternal	87
6. Faktor Penghambat Dalam Peranan Nilai –Nilai Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara	89
7. Upaya Yang Dapat Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih. Kab. Batu Bara	90
C. Pembahasan	91
 BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Rekomendasi.....	103
 DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 1.1</u>	1
<u>Tabel 1.2</u>	iv
<u>Tabel 1.3</u>	vii
<u>Tabel 1.4</u>	x

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran I</u>	1
<u>Lampiran II</u>	iv
<u>Lampiran III</u>	vii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran membantu anak mencapai kedewasaan beserta kecakapan potensi dan kecerdasan maupun kepribadiannya. Melihat berbagai krisis telah melanda tanah air kita, salah satu diantaranya adalah krisis akhlak. Krisis ini sebetulnya telah terjadi jauh sebelumnya krisis ekonomi dan politik. Krisis ini telah melanda hampir seluruh lapisan masyarakat, ibarat virus yang telah menyebar kemana-mana. Penyebab krisis terjadinya akhlak dapat dikategorikan menjadi dua macam. Pertama yang bersumber dari dalam diri pribadi manusia itu sendiri disebut faktor intern. Faktor yang bersumber dari luar diri pribadi manusia disebut dari ekstern.

Melihat banyaknya yang berkaitan dengan kemerosotan akhlak, maka lembaga-lembaga pendidikan yang harus berperan aktif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang menyebabkan generasi penerus bangsa yang tidak bermoral, serta mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karimah sesuai UU.No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional jelas terumuskan bahwa tujuan pendidikan kita adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan mempunyai hubungan dan pengaruh yang besar dengan akhlak. Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya.

Lesmana (2018): Internalisasi Nilai-Nilai Religius Islam Pada Remaja Blora Dalam Organisasi Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (HIMPARISBA). Pokok pembahasan dari Jurnal tersebut adalah

Internalisasi nilai-nilai religius pada remaja Blora dalam HIMPARISBA dilakukan sejak tahap awal dan pelaksanaan program. Tahap awal yang dilakukan adalah menyelenggarakan *open recruitment* anggota baru, sedangkan tahap pelaksanaan yaitu menyelenggarakan program- program bermuatan nilai-nilai religius Islam.

Pada hakekatnya aktifitas pendidikan dan pembelajaran berlangsung luas di dalam sekolah, rumah tangga, masyarakat luas sekaligus dapat di manfaatkan menjadi media-media pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan hal itu juga urgensi dan nilai-nilai beserta nuansa keberagaman keislaman harus menjadi kewajiban bersama. Kewajiban bersama perlu diwujudkan oleh setiap pribadi muslim, kelompok untuk kebahagiaan bersama.

Dalam Islam, disamping pendidikan Islam, anak juga harus menerima pendidikan akhlak atau moral sebagai bahagian dari pendidikan Islam. Merujuk kepada As-Syahid akhlak merupakan fondasi yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.

Berarti muara Pendidikan Islam adalah akhlak yang baik. Al-Ghazali menawarkan keutamaan rohaniyah bisa dicapai dengan tertanamnya akhlak yang baik (*husna-khuluq*). Agama Islam memberikan dengan lengkap tentang cara pembinaan akhlak dalam keluarga baik pembinaan akhlak orang tua maupun akhlak anak- anak mereka. Agama Islam telah memantapkan dasar yang kokoh dalam pembinaan akhlak di rumah tangga dengan landasan tauhid sehingga menjadikan tauhid sebagai landasan dan sumber energi bagi akhlak keluarga.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relavan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak- anak. Krisis itu antara lain berupa

meningkatnya, maraknya angka kekerasan anak-anak dan anak, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek. Pencurian, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku anak kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan bullying di sekolah, dan tawuran.

Cara alternatif untuk mengatasi semua persoalan tersebut adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik. Seorang guru harus mengetahui karakter murid, guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya, guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya. Seorang guru terutama ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Tanggung jawab perbaikan jiwa mereka, mendidik anak-anak. Internalisasi (*internalization*) adalah suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang dalam pemikiran, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang. Internalisasi dalam pengertian dimaksud, dapat pula diterjemahkan dengan pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu agar terbentuk menjadi kepribadian yang utuh.

Internalisasi pada hakikatnya adalah upaya berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Internalisasi dengan demikian, dapat pula diterjemahkan sebagai salah satu metode, prosedur dan teknik dalam siklus manajemen pengetahuan yang digunakan para pendidik untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi, perusahaan atau anak didik agar berbagi pengetahuan, yang mereka miliki kepada anggota lainnya atau kepada orang lain.

Proses internalisasi berpangkal dari hasrat-hasrat biologis dan bakat-bakat naluri yang sudah ada dari warisan dalam organisme tiap individu yang dilahirkan. Akan tetapi, yang mempunyai peranan terpenting dalam hal membangun manusia kemasyarakatan itu adalah

situasi-situasi sekitar, macam-macam individu lain di tiap-tiap tingkat dalam proses sosialisasi dan enkulturasinya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada SMA Negeri 1 Air Putih tahun pelajaran 2018/2019 terdapat 815 siswa, terdapat 1.072 siswa, dan 1.022 siswa di antaranya adalah muslim. Di sekolah SMA Negeri 1 Air Putih memiliki 9 ekstrakurikuler yang terdiri dari Osis, voly, seni tari, rohis, pramuka, basket, silat, karate dan panduan suara. Dari 9 ekstrakurikuler bahwa yang menjadi kegiatan terfavorit di sekolah SMAN 1 Air Putih adalah kegiatan ekstrakurikuler Rohis Siswa yang aktif menjadi anggota Rohis kurang dan Lebih sebanyak 120 siswa. Adapun dalam pembelajaran PAI hanya 3 jam pelajaran dalam seminggu dirasa belum efektif, sebagian siswa di kelas lebih terfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), pembiasaan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan (psikomotor). Selain itu, indikasi adanya perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan kepribadian muslim yang diharapkan memperkuat alasan penulis untuk menjadikan SMA Negeri 1 Air Putih sebagai obyek yang layak diteliti.

Dengan keterbatasan waktu pembelajaran agama di sekolah dan minimnya kontribusi peserta didik pada usia SMA dalam kegiatan yang tidak mempengaruhi kurangnya kegiatan yang dilakukan di SMA Air Putih diadakannya kegiatan rohis disekolah dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan memiliki kontribusi positif dalam menghadirkan nilai-nilai keagamaan pada setiap jiwa peserta didik, sehingga pengalaman keagamaan di sekolah akan membentuk mental dan sikap religius pada setiap peserta didik, yang dalam teori pendidikan dikenal dengan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik. Karena pada perkembangan zaman sekarang ini banyak siswa ingin berhijrah namun mereka tidak memiliki wadah untuk berhijrah.

Ekstrakurikuler rohis SMA Negeri 1 Air Putih menjadi salah satu wadah siswa untuk berhijrah. Hal ini dikarenakan rohis memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam namun tetap mengikuti zaman sehingga para

peserta didik pun senang dan tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan rohis tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 1 Air Putih termasuk Ekstrakurikuler yang menjadi vaforit bagi peserta didik hal ini dikarenakan program- program yang diberikan juga menjadi salah satu peserta didik bertahan, karena programnya sangat sesuai dengan remaja yang didinginkan. Pembinaan rohis yang sangat dekat dengan peserta dan mempunyai tiga peran yaitu orang tua, Guru dan teman.

Hakim (2012) Dalam penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) kurikulum SDIT Al-Muttaqin menggunakan kurikulum Depdiknas, kurikulum dari kementerian agama, dan kurikulum institusional. 2) proses internalisasi nilai-nilai Islam terhadap sikap siswa dan prilaku menggunakan pendekatan: membujuk dan membiasakan. Menumbuhkan kesadaran dan menunjukkan disiplin dan menjunjung tinggi aturan sekolah itu. Metode pengajarannya mencakup pemodelan. *Ibrah* dengan bercerita ucapan dan *mau'zan* (saran) tanya jawab demonstrasi habib formasi, lapangan/ pengalaman nyata tugas 3. Menggunakan model kurikulum dan internalisasi nilai-nilai islam terbukti dapat membentuk sikap siwa dan prilaku yang taat kepada Allah baik untuk sesama makhluk dan alam kepribadiab yang baik, tanggung jawab braverman, berpikir kritis.

Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Kamaruddin Amin sebagaimana dilansir laman web resmi Dirjen Pendidikan Islam, mengaku bahwa para siswa SMA atau SMK berada usia yang sangat rentan terhadap berbagai pengaruh, sehingga mereka tidak memiliki kepribadian yang baik dan cenderung labil. Apalagi saat ini mereka begitu mudah mencari sumber-sumber pengetahuan agama melalui internet. Lebih lanjut, Rohis yang menjadi salah satu fokus Kementerian Agama untuk mencetak generasi ramah menjadi hal penting untuk menginternalisasi nilai-nilai moralitas, karakter, dan akhlak mulia. Melalui revitalisasi Rohis, pada akhirnya siswa bisa membentengi diri dari perilaku amoral dan radikal. (Kementrian Agama Republik Indonesia: 2016)

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagamaan

siswa diantaranya adalah pengajian, bakti sosial, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam (PHBI), seni baca Al- Qur'ān, kegiatan tadabur alam dan jalan-jalan (rihlah). Kegiatan keagamaanpun berjalan dengan didasari sikap toleransi antar umat beragama. Bahkan menurut Muhaimin, diperlukan pula kerjasama yang harmonis dan interaktif di antara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya. Dengan adanya kerjasama seluruh komponen di sekolah, diharapkan akan melahirkan suatu budaya sekolah yang kuat dan bermutu.

Atas dasar permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Air Putih melalui ekstrakurikuler Rohaniah Islam untuk membentuk kepribadian muslim.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengarah pada:

Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih dalam pembelajaran Agama Islam Khususnya dalam “Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 1 Air Putih kec. Air putih kec. Air putih kab. Batu Bara?
2. Bagaimana peranan nilai- nilai akhlakul karimah dalam membina karakter siswa di sma negeri 1 Air Putih kec. Air putih kab. Batu Bara?
3. Apa saja faktor pendukung dalam peranan nilai- nilai kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Air Putih kec. Air putih. Kab. Batu Bara?
4. Apa saja faktor penghambat dalam peranan nilai-nilai kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 1 Air Putih kec. Air Putih kab. Batu Bara?

5. Upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 1 Air Putih kec. Air Putih. Kab. Batu bara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara?
2. Untuk mengetahui peranan nilai- nilai akhlakul karimah dalam membina karakter siswa di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara.?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam peranan nilai- nilai kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih . Kab. Batu Bara?
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam peranan nilai-nilai kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara?
5. Untuk Mengetahui Upaya Apa Saja Yang Dapat Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih. Kab. Batu Bara?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:
 - a. Penelitian ini menambah khazannah pengetahuan tentang kajian internalisasi nilai- nilai pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Rohis
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
2. Secara Praktis:

- a. Bagi para pengelola pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun fungsi-fungsi manajemen secara tepat guna mengembangkan lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah.
- b. Memberikan informasi bagi pengelola pendidikan dan para orang tua anak didik tentang hal-hal yang berperan dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

a. Internalisasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya. (Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 36). Internalisasi adalah sebuah proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian. (J.P Chaplin, 2005: 256)

Berkaitan dengan pengertian internalisasi Reber menjelaskan sebagaimana dikutip Mulyana (2004 :21), internalisasi diartikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.

Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai- nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya. Ihsan (2007: 155)

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber pada Alquran dan Sunnah merupakan ruhnya perguruan tinggi Islam khususnya, oleh sebab itu cara dan bentuk pendidikan seyogisanya dengan mengembangkan dan memberikan kesadaran terhadap mahasiswa terkait nilai-nilai islami seperti kejujuran, kebersihan, lemah-lembut, kasih-sayang, kebaikan, kebijakan, kebenaran, keikhlasan, kesabaran, dan lain sebagainya. Peranan pendidikan untuk kelangsungan kehidupan bangsa dan umat, telah digariskan dalam firman Allah SWT, Surah At-Taubah ayat 122:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama

dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”

Definisi-definisi beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Adapun ketetapan penulis mengambil komitmen ketetapan internalisasi adalah sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.

Untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi tersebut, banyak cara yang dilakukan, antara lain dengan cara:

a. Kematangan

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan masa aktif dimasyarakat dan bersiap untuk hidup lebih menyendiri (Masganti Sit, 2017: 125)

b. Penampilan Diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan sumber yang menambah daya tarik fisik.

c. Hubungan keluarga

Seorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seseorang anggota keluarga akan mengidentifikasikan diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.

d. Teman-teman sebaya

Teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama konsep diri remaja merupakan cerminan diri anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya dan kedua, ia berada dalam tekanan

untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok (Kemali Syarif, 2013: 126)

b. Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris adalah “*value*”, dalam bahasa latin disebut “*velere*”, atau bahasa Prancis Kuno “*valoir*”. Nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. (Sutarjo Adisusilo, 2012: 56)

Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia. Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan. (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 783)

Nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok masyarakat, dijadikan pijakan dalam tindakannya, dan sudah melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakiniinya.

c. Pendidikan Agama Islam

Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah tarbiyah, dengan kata kerja “*rabba*” kata pengajaran dalam bahasa arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “Tarbiyah Islamiyah”.

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh

Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan Islam dalam pengertian sekarang. Nabi telah mendidik, membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan sekaligus berarti bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang pendidik yang berhasil. Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia. Cirinya ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian secara umum dapat kita katakan bahwa pendidikan islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim. (Zakiah Darajat, dkk, 1992: 26-27)

Pendidikan agama Islam keseluruhan dari ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. yang meliputi hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan dirinya, dan dengan alam sekitarnya. Dalam penjabarannya meliputi akidah, syariah, dan akhlak. (Yunus Namsa, 2000: 23).

Al-Syaibani mengartikannya sebagai “usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada kehidupan alam sekitar pada proses kependidikan. (Syaibani, 1979: 399)

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar untuk beragama hingga terwujud dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Serta bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan (Amin, 2006:6)

Disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

1) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan lewat pembelajarana melalui pemanfaatan media-media yang mendukung pencapaian tujuan mengembangkan potensi peserta didik. Maka aktifitas pembelajaran tetap berusaha untuk mengembangkan kecakapan pribadi peserta didik. Pada hakekatnya aktifitas pendidikan dan pembelajaran berlangsung luas di dalam sekolah, rumah tangga, masyarakat luas sekaligus dapat di manfaatkan menjadi media-media pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan hal itu juga urgensi dan nilai-nilai beserta nuansa keberagaman keislaman harus menjadi kewajiban bersama. Kewajiban bersama perlu diwujudkan oleh setiap pribadi muslim, kelompok untuk kebahagiaan bersama.

Mohd. Fadhil al-Jamili dalam Arifin (1989) dalam Purbatua Manurung (2011: 76) menjelaskan pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik mengangkat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar) . hal yang sama juga digariskan oleh Al-Athiyal al-Abrasyi pendidikan Islam ialah mendidik akhlak dan jiwa, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan kehidupan yang suci ikhlas dan jujur.

Di Dalam AlQuran terdapat sejumlah ayat yang menunjukkan pendidikan Islam, diantaranya terdapat pada Q.S Az-Zariyat 51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.* (Departemen Agama RI: Mushaf Al-Qu'an Terjemahan. 2002: 524)

Tafsir dari ayat ini adalah “Maksudnya, aku ciptakan mereka itu dengan tujuan untuk menyeruh mereka beribadah kepada-Ku, bukan karena Aku membutuhkan mereka. Mengenai firman Allah “Melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”. ‘Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu’Abbas: “Artinya, melainkan supaya mereka mau tunduk beribadah kepada-Ku, baik secara sukarela maupun terpaksa.” Dan itu pula yang menjadikannya pilihan Ibnu Jarir. Sedangkan Ibnu Juraij menyebutkan: “Yakni, supaya mereka mengenal-Ku.” Dan masih mengenai firman-Nya: “Melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” Ar-Rabi’ bin Anas mengatakan: “Maksud-Nya tidak lain kecuali untuk beribadah.” As-Suddi mengemukakan: “Di antara ibadah itu ada yang bermanfaat dan ada pula yang tidak bermanfaat.” Allah Swt berfirman: “dan sesungguhnya jika engkau tanyakan kepada mereka: ‘Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?’ Tentu mereka akan menjawab: ‘Allah.’”(QS. Luqman: 25)

Ibadah mereka yang disertai dengan kesyirikan itu sama sekali tidak mendatangkan manfaat bagi mereka. Adh-Dhaha mengatakan: “Dan yang dimaksudkan dengan hal itu adalah orang-orang yang beriman.

Firman Allah Swt: “*Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak mengendaki supaya mereka memberi Aku makan. Sesungguhnya Allah, dia-lah Mahapemberi rizki Yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.*” Makna ayat tersebut, bahwa Allah Ta’ala telah menciptakan hamba-hamba-Nya dengan tujuan agar mereka beribadah kepada-Nya semata, Rabb yang tiada sekutu bagi-Nya. Barang siapa mentaati-Nya maka ia akan diberikan balasan yang sempurna. Dan barang siapa yang durhakan kepada-Nya, maka ia akan mendapatkan adzab yang sedih pedih. Dan Allah juga memberitahukan bahwa Dia sama sekali tidak membutuhkan mereka, tetapi justru merekalah yang sangat membutuhkan-Nya dalam segala keadaan. Dengan demikian, Dia adalah Pencipta dan Pemberi rizki mereka.

Imam Ahmad meriwayatkan darri Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda: “Allah Ta’ala berfirman: ‘*Wahai anak Adam, luangkanlah waktu untuk beribadah kepada-Ku, Aku akan memenuhi*

hatimu dengan kekayaan dan Aku akan menutupi kefakiranmu. Dan jika kamu tidak melakukannya, maka Aku akan mengisi hatimu dengan kesengsaraan dan Aku tidak akan menutupi kefakiranmu.”

Hadits tersebut diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Majah, dari hadits ‘Imran bin Za-idah. At- Tirmidzi berkata: “Hadits tersebut hasan gharib.”

Dan firman Allah SWT: “Maka sesungguhnya untuk orang-orang zhalim ada bagian. “Yang dimaksud adalah bagian siksaan. “Seperti bagian teman-teman mereka (dahulu), maka janganlah mereka meminta kepada-Ku menyegerakan hal tersebut. Karena sesungguhnya hal itu sudah pasti akan terjadi, tidak mungkin tidak. “Maka, kecelakaanlah bagi orang-orang yang kafir pada hari yang diancamkan kepada mereka Yakni, pada hari Kiamat. (‘Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, 2008: 194-196, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9)

Selama aktifitas dan kegiatan pendidikan serta pembelajaran agama Islam melalui tujuan untuk menanamkan fadhilah. Untuk menumbuhkan rasa fadhilah keutamaan akhlak sopan santun, kesucian jiwa maupun kejujuran menurut ukuran Islam demi kehidupan bersama. Sehingga dengan demikian peran fungsi guru memilih serta menyeleksi media pembelajaran agama Islam untuk tetap menghidup suburkan nilai ketauhidan, serta tetap didukung oleh nilai-nilai budaya. (Purbatua Manurung, 2011: 75-76)

Muhaimin (2007:123). Memberikan karakteristik PAI antara lain:

- 1) PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam
- 3) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek- aspek kehidupan lainnya.
- 4) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.

- 5) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam., dan
- 6) Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah

2. Macam- macam Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Nilai Pendidikan I'tiqadiyah

Nilai pendidikan I'tiqadiyah ini merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti iman kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir dan Takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu. Kepercayaan dalam Islam dikenal dengan istilah Iman.

Iman berasal dari bahasa Arab artinya percaya (kaelani, 200: 58) Adapun nilai pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan pada peserta didik menurut pandangan Islam. Didalam Islam, kajian tentang keimanan dibicarakan secara spesifik pada ruang bahasa akidah. Akidah adalah ajaran tentang dasar-dasar keyakinan dan keimanan seorang Mukmin yang meliputi rukun iman, penjelasan-penjelasanannya, dan ajaran- ajaran yang terkait dengannya. Secara etimologi, iman artinyapercaya. Oleh sebab itu, setiap ajaran Islam yang berhubungan dengan kepercayaan disebut dengan iman. Dengan demikian, iman mengambil pusat kesadarannya didalam hati manusia.

Didalam Islam, wujud iman seseorang diasaskan penegakannya kepada rukun iman. Keimanan itu diwujudkan dalam kepercayaan hati, pengakuan dan perilakunya sebagaimana yang telah dijelaskan. Pada tingkatan perilaku inilah wujud iman tersebut dapat dilihat.

Di Dalam Al-Quran terdapat sejumlah ayat yang menunjukkan pendidikan Islam, diantaranya terdapat pada Q.S al- Anfal (8) : 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ

زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “*Orang-orang Mukmin hanyalah mereka yang apabila disebut nama Allah gentar hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, dia menambah iman mereka dan kepada tuhan mereka dan kepada tuhan mereka berserah diri*”. (Departemen Agama RI: Mushaf Al-Qu’an Terjemahan. 2002: 178)

Dari tafsir diatas dapat dijelaskan Akhir ayat yang lalu memerintahkan agar para pejuang perang Badr itu, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan jika benar mereka orang-orang Mukmin tentulah mereka melaksanakan perintah itu. Disini Allah SWT menjelaskan sebgaiian sifat mereka yang menyangdang predikat mukmin yaitu: *orang-orang mukmin* yang mantap imannya dan kukuh lagi sempurna keyakinannya hanyalah mereka yang membuktikan pengakuan iman mereka dengan perbuatan sehingga antara lain apabila *disebut* nama Allah sekedar mendengar nama itu, gentar mereka hanya sadar akan kekuasaan dan keindahan serta keagungan-Nya dan apabila dibacakan oleh siapapun kepada mereka ayat-ayatnya, ia yakni ayat- ayat itu menambah iman mereka karena memang mereka telah dan kepercayaan itu menghasilkan rasa tenang menghadapi segala sesuatu sehingga hasilnya adalah dan kepada Tuhan mereka saja mereka berserah diri. (M.Quraish Shihab Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an: 2006:375).

Adapun Rukun Iman yang dimaksud adalah:

- 1) Iman kepada Allah, tuhan yang menjadikan seluruh alam ini
- 2) Iman kepada malaikat
- 3) Iman (percaya) kepada kitab-kitab Allah, kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah terhadap para rasul.
- 4) Iman percaya kepada rasul-rasul dan nabi-nabi yang diutus Allah untuk menyampaikan ajaran-ajarannya kepada umat manusia.
- 5) Iman percaya akan adanya hari akhirat , yaitu pembalasan bagi segala amal perbuatan manusia di dunia.

- 6) Iman percaya kepada qadha dan qdhar yaitu segala ketetapan Allah terhadap untung baik dan buruk yang kita alami di dunia ini berasal dari Allah SWT. (Husnel Anwar, 2018: 23)

b. Nilai Pendidikan ‘Amaliyah

Nilai pendidikan ‘amaliyah merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku. Nilai pendidikan ‘amaliyah diantaranya:

1. Pendidikan Muamalah (Syariah)

Komponen Islam yang kedua adalah syariah yang berisi peraturan dan perundang-undangan yang mengatur aktivitas yang seharusnya dikerjakan manusia. Syariat adalah sistem nilai yang merupakan inti ajaran Islam. Maka asal syariah adalah jalan ke sumber (mata) air. Perkataan syariat yang disebut syariah dalam bahasa Arab berasal dari kata syar’i yang secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap Muslim, *the way of life* umat Islam. Dilihat dari segi ilmu hukum syariat adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah wajib diikuti oleh orang Islam baik dalam berhubungan dengan Allah maupun berhubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat. Maka jika dirumuskan mengandung sistem nilai yang terdiri dari dua bidang, yaitu:

- a. Syariat yang mengatur hubungan manusia secara vertikal dengan Allah. Dalam konteks ini syariat berisikan tentang tata cara peribadatan manusia kepada Allah seperti: kewajiban shalat, puasa, zakat dan naik haji. Hubungan manusia dengan Allah ini disebut ibadah mahdah atau ibadah khusus dan sifatnya yang khas dan sudah ditentukan secara pasti oleh Allah dan dicontohkan secara rinci oleh Rasulullah.
- b. Syariat yang mengatur hubungan manusia secara horizontal yaitu hubungan sesama manusia dan makhluk lainnya yang disebut muamalah. Muamalah meliputi ketentuan perundang-undangan yang mengatur

segala aktivitas hidup manusia dalam pergaulan dengan sesamanya dengan alam sekitarnya. Hubungan horizontal ini disebut pula dengan istilah ibadah ghair mahda atau ibadah umum, karena sifatnya yang umum dimana Allah atau Rasul-Nya tidak merinci macam dan jenis perilakunya tetapi hanya memberikan prinsip-prinsip dasarnya saja.

Ilmu hukum syariat pada umumnya disebut dengan ilmu fiqih. Ilmu inilah yang berkembang pesat sesuai dengan perkembangan akal pikiran dan keadaan masyarakat agar agama Islam memeberikan hak kebebasan berfikir dan selalu memerintahkan untuk selalu mempergunakan akal pikiran dalam menanggapi sesuatu masalah yang berkaitan dengan hukum syariat.

Ada beberapa ketentuan yang dipergunakan dalam menetapkan hukum syariat berdasarkan akal pikiran diantaranya:

- a. Tidak boleh menyimpang dari aturan-aturan umum dalam Alquran dan Hadis misalnya dalam keimanan, sholat zakat dan lain-lain.
 - b. Tidak menyimpang dari aturan-aturan khusus yang sudah dijelaskan secara terperinci dalam Alqur'an dan Al-Hadis misalnya pembagian warisan dalam hukum warisan dan munakahat dan lain-lain.
 - c. Dilakukan oleh orang-orang yang ahli (ulama) yang memenuhi syarat tertentu misalnya menguasai ilmu bahasa, ilmu naqli maupun ilmu logika yang merupakan faktor pendukung bagi ulama tersebut.
- (Solihah Titin Sumanti, 2015: 53-54)

2. Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seseorang muslim dalam meyakini dan memedomani aqidah Islamiyah. Pembina ketaatan beribadah kepada anak dimulai dari dalam keluarga. Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan nilai ibadah, seperti diajarkan melafalkan surat-surat pendek dari Alquran untuk melatih lafal-lafal agar fasih mengucapkannya, karena membaca alquran adalah ibadah.

Pendidikan ibadah adalah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan semua ibadah dalam islam yang bertujuan membawa manusia agar selalu ingat kepada Allah SWT (Kaelani, 200:62)

3. Pendidikan Syiasah

Nilai yang berkaitan dengan syiasah adalah mengatur, aturan, dan keturunan menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik) diantaranya: persaudaraan, musyawarah, toleransi, tanggung jawab dan lain-lain. Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam nilai siyasah yakni dengan musyawarah demi terwujudnya sebuah kesepakatan.(Mahmud, 2011: 195)

a. Nilai Pendidikan *Khuluqiyah*

Nilai pendidikan ini merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji (Rois Mahmud, 2011: 195).

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu, *akhlaq*. Bentuk jamaknya adalah *khuluq*, artinya tingah laku, perangai, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah daya dan kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut

akal dan agama, maka tindakan tersebut disebut akhlak yang baik atau akhlak karimah (mahmudah). (Husnel Anwar, 2009: 134)

Ditegaskan oleh Allah SWT dalam Alquran surat Al-Ahzab 33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: *sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (Departemen Agama RI: Mushaf Al-Qu'an Terjemahan. 2002: 419)

Adapun definisi akhlak menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Abdul Hamid mengemukakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan , dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong. (Yatimin Abdulla, (2007: 3)

Hamzah Yaqub mengemukakan:

Akhlak itu ialah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tak perlu berfikir menumbuhkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia. Apanila lahir tingkah laku yang indah dan terpuji maka dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang lahir itu tingkah laku yang keji, dinamakan akhlak yang buruk. (Miswar, Pangulu Nasution, Rahmat Hidayat, Ramadhan Lubis, 2015: 3)

Ahmad Amin mengemukakan akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi suatu yang baik, maka disebut akhlaqulmkarimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul madzmumah. (Yatimin Abdulla, 2007: 3)

Dari defenisi diatas penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah sebuah sikap yang menjadi bagian diri ciri khas, karakter, dan kepribadian yang telah melekat pada diri manusia. Atau dengan kata lain, atau dapat dimaknai akhlak sebagai sikap dan perilaku manusia yang berhubungan

dengan sang khalik. Adapun akhlak yang baik terhadap Allah SWT adalah tunduk dan berserah diri kepada Allah serta sabar dan ridho terhadap segala ketetapan-Nya. Sedangkan akhlak yang baik terhadap manusia adalah tidak menyakiti orang lain secara lisan dan perbuatan, menahan emosi, berwajah ceria, rendah diri, jujur, terpecaya, sabar dalam menghadapi rintangan dan sebagainya itulah yang dikatakan akhlakul karimah.

1) Prinsip- Prinsip Kewajiban Akhlak Seorang Muslim

a) Akhlak Terhadap Allah Swt

Adapun akhlak yang harus dibangun dan dipelihara oleh setia manusia beriman kepada Allah Swt adalah:

- Mengakui Keesaan Allah SWT

Allah sebagai pencipta alam semesta adalah zat yang maha tunggal (Esa= Ahad dan Wahid). Karena itu salahsatu tujuan Allah menciptakan makhluk- makhluknya adalah agar makhluk- makhluk tersebut mengakui keesaan Allah Swt. Itulah sebabnya semua makhluk- makhluk alam ini secara berkelanjutan secara terus- menerus bertasbih kepada Allah. Selanjutnya manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dituntut untuk mengakui keesaan Allah tersebut dan pengakuan ini sudah menjadi perjanjian antara Allah dengan roh manusia ketika masih dalam rahim.

- Zikir

Untuk memelihara pengakuan akan ke- Esa-an Allah seperti dikemukakan diatas, maka selanjutnya setiap orang beriman diperintahkan untuk selalu zikir, yaitu menyebut atau mengingat Allah sebanyak- banyaknya dalam kehidupan sehari- hari. Tujuan dan fungsi zikir adalah agar selalu ingat kepada Allah dan terpeliharanya Allah dalam hati.

- Beribadah Kepada Allah SWT Dan Mematuhi Hukum- Hukum- Nya

Setelah mengakui ke-esa-an Allah, Akhlak seorang mukmin yang utama kepada Allah, karena tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah.

- Mencintai Allah Dan Bersyukur Kepada- Nya

Beriman kepada Allah berarti mengakui bahwa yang menciptakan segala sesuatu termasuk diri kita dan segala apa yang kita miliki adalah Allah Swt. Maka sebagai kelanjutan dari iman tersebut, kita sewajarnya mencintai Allah dan mensyukuri segala pemberian-Nya kepada kita. Cara bersyukur adalah; mengakui bahwa apa yang ada pada kita adalah pemberian Allah kemudian memuji Allah dan selanjutnya menggunakan semua pemberian Allah tersebut sesuai dengan jalan atau cara yang diridhoi-Nya. (Miswar, dkk, 2015: 51-55)

- Berharap dan Berdoa Kepada Allah

Dengan mengakui bahwa hanya Allah yang maha kuasa dan hanya Dia yang menentukan kehidupan setiap makhluk, maka orang muslim dituntut untuk berlandung kepada-Nya.

- Tawakal Kepada Allah

Tawakal adalah menyerahkan segala perkara, ikhtiar dan usaha yang dilakukan kepada Allah Swt serta berserah diri sepenuhnya kepada-Nya untuk mendapatkan manfaat atau menolak yang mudharat.

- Taubat dan Istigfar

Manusia tidak lepas dari salah dan dosa. Dalam keadaan seseorang terkerumus dalam berbuat salah dan dosa, hendaklah ia segera ingat kepada Allah, menyesali kesalahannya, memohon ampun atas dosanya, dan bertaubat kepada Allah.

b) Akhlak Kepada Rasulullah Saw

Muhammad Saw adalah Rasul terakhir yang diutus Allah kepada umat manusia untuk membawa ajaran Islam yang menjadi tuntunan dan pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Karena itu, setiap muslim diwajibkan berakhlak kepada Rasulullah sebagai berikut:

1. Menerima dan mengikuti ajaran yang dibawanya
2. Bershalawat kepadanya

Ditegaskan oleh Allah SWT dalam Alquran surat Al-Ahzab. 33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ﴿١١﴾

Artinya: *sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (Departemen Agama RI: Mushaf Al-Qu'an Terjemahan. 2002: 419)

Penjalan Tafsir dari Ayat tersebut adalah Setelah ayat-ayat yang lalu mengecam kaum munafik dan orang-orang yang lemah imannya, kini ayat di atas mengarah kepada orang-orang beriman, memuji sikap mereka yang meneladi Nabi saw. Ayat di atas menyatakan: *Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah yakni Nabi Muhammad saw. Suri teladan yang baik bagi kamu yakni bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari Kiamat, serta teladan bagi mereka yang berzikir* mengingat kepada Allah dan menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak baik dalam suasana maupun senang.

Bisa juga ayat ini masih merupakan kecaman kepada orang-orang munafik yang mengaku memeluk Islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam. Kecaman itu dikesankan oleh kata *laqad*. *Seakan-akan* ayat itu menyatakan: “Kamu telah melakukan aneka kedurhakaan, padahal sesungguhnya ditengah kamu semua ada Nabi Muhammad yang mestinya kamu teladani.

Kalimat: *liman kana yarju Allah wa al-yaum al-akhir/ bagi orang yang mengharap Allah dan hari Kiamat, berfungsi* menjelaskan sifat orang-orang yang mestinya meladani sifat Rasul saw. Memang untuk meneladani Rasul saw. Secara sempurna diperlukan kedua hal yang disebut ayat di atas. Demikian juga dengan Zikir kepada Allah dan selalu mengingat- Nya.

Kata *uswah* atau *iswah* berarti teladan. Pakar tafsir az-Zamakhshari ketika menafsirkan ayat di atas, mengemukakan dua

kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul itu. Pertama dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah keteladanan. Kedua dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama. Kata *fi* dalam firman-Nya: *fi rasulillah* berfungsi “mengangkat” dari diri rasul satu sifat yang hendaknya diteladani, tetapi ternyata yang diangkatnya adalah Rasul saw. Sendiri dengan seluruh totalitas beliau. Demikian banyak ulama.

Dalam konteks perang Khandaq ini, banyak sekali sikap dan perbuatan beliau yang perlu diteladani. Antara lain keterlibatan beliau secara langsung dalam kegiatan perang, bahkan menggali parit. Juga dalam membakar semangat dan menyanyikan lagu-lagu perjuangan dan pujian kepada Allah. Juga dalam suka dan duka, haus dan dahaga yang dialami oleh seluruh pasukan kaum muslimin.

Ayat ini, walau berbicara dalam konteks Perang Khandaq, tetapi ia mencakup kewajiban atau anjuran meneladani beliau walau di luar walau diluar konteks tersebut. Ini karena Allah swt. Telah mempersiapkan tokoh agung ini untuk menjadi teladan bagi semua manusia. Yang Maha Kuasa Itu sendiri yang mendidik beliau. “*Addabani Rabbi, fa ahsana ta’dibi* (Tuhanku mendidikku, maka sungguh baik hasil pendidikanku.) *Demikian sabda Rasul saw.* Pakar tafsir dan hukum, al- Quthhubi, mengemukakan bahwa dalam soal-soal agama, keteladanan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam soal-soal keduniaan maka ia merupakan anjuran.

Dalam soal keagamaan, beliau wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahawa ia adalah anjuran. Sementara ulama berpendapat bahwa dalam persoalan-persoalan keduniaan, Rasul saw. telah menyerahkan sepenuhnya kepada para di bidang masing-masing, sehingga keteladanan terhadap beliau- yang dibicarakan ayat ini- bukanlah dalam hal-hal yang berkaitan dengan soal-soal keduniaan. Ketika beliau menyampaikan bahwa pohon kurma tidak perlu dikawinkan untuk membuahkannya dan ternyata bahwa informasi beliau tidak terbukti dikalangan sekian banyak sahabat, Nabi menyampaikan bahwa: “Apa yang

kusampaikan menyangkut pelajaran agama, maka terimalah, sedang kamu lebih tahu persoalan keduniaan kamu.”(M.Quraish Shihab Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume: 11 , 2006: 242-243)

c) Akhlak Terhadap Orang Tua

Orang tua adalah orang yang membuat kita terlahir kedunia, memelihara kita, memenuhi kebutuhan hidup kita, memenuhi kebutuhan hidup kita, mendidik dan membesarkan kita dengan penuh kasih sayang, dan pengorbanan. Atas segala upaya yang dilakukan itu orang tua tidak pernah melakukan perhitungan terhadap anak.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: رَضِيَ اللَّهُ فِي رَضَى الْوَالِدَيْنِ وَ سَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطُ الْوَالِدَيْنِ (اخرجہ الترمذی وصححه ابن حبان والحاكم

Artinya: Dari Abdullah bin 'Amrin bin Ash r.a. ia berkata, Nabi SAW telah bersabda: “ Keridhoaan Allah itu terletak pada keridhoan orang tua, dan murka Allah itu terletak pada murka orang tua”. (H.R.A t-Tirmidzi. Hadis ini dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim. (Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, 2016: 305)

Hadis tersebut merupakan dalil atas keutamaan berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua hendaknya dilakukan secara ikhlas karena ridho Allah terkait dengan ridho orang tua.

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan rahmat dari Allah Swt kepada kedua orang tua dan anaknya.

Jika direnungkan secara jernih, maka sesungguhnya orang tua itu adalah perpanjangan tangan atau wakil Tuhan dibumi dalam menjalankan sebahagian pekerjaan tuhan kepada manusia. Karena itu, seorang anak dituntut untuk menunjukkan akhlak yang baik kepada kedua orang tuanya.

Akhlak kepada orang tua ini, menurut ayat diatas ada beberapa bentuk, yaitu:

- a. Patuh kepada orang tua
- b. Berkata sopan dan lemah lembut kepada orang tua
- c. Menjaga hubungan baik dengan orang tua
- d. Mendoakan kedua orang

d) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Agama islam juga memerintahkan agar setiap muslim mempraktekkan akhlak yang baik pada dirinya sendiri. Dijelaskan dalam Al-Qur'an As-Syam 91:9

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾

Artinya: *sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu.* (Departemen Agama RI: Mushaf Al-Qu'an Terjemahan. 2002: 596)

Setelah bersumpah dengan sekian banyak hal, Allah berfirman menjelaskan apa yang hendak ditekankan-Nya dengan sumpah-sumpah diatas, yaitu: *Sungguh telah beruntunglah* meraih segala apa yang diharapkannya siapa yang mensucikan dan mengembangkan-nya dengan mengikuti tuntunan Allah dan Rasul serta mengendalikan nafsunya, dan sungguh merugilah siapa yang memendamnya yakni menyembunyikan kesucian jiwanya dengan mengikuti rayuan godaan setan, atau menghalangi jiwa itu mencapai kesempurnaan dan kesuciannya dengan melakukan kedurhakaan serta mengotorinya.

Kata (أَفْلَحَ) *alfalha* terambil dari kata (أَفْلَحَ) *al-falah* yang berarti *membelah*. Dari sini *petani* dinamai (أَفْلَحَ) *al-falah* karena dia mencangkul untuk *membelah* tanah lalu menanam benih. Benih yang ditanam petani menumbuhkan buah yang diharapkannya. Dari sini agaknya sehingga yang *memperoleh apa yang diharapkan* dinamai *falah* dan hal tersebut tentu melahirkan kebahagiaan yang juga menjadi salah satu makna *falah*.

Ini memberi kesan bahwa sebenarnya manusai di ciptakan Allah memiliki potensi yang besar guna meraih kebajikan, yaitu dengan pengilhaman kebajikan pada dirinya. Potensi tersebut mengantar manusia kepada kebahagiaan hidup, selama hal itu tidak dipendamnya. Dengan

demikian kedurhakaan, yang terjadi semata-mata adalah karena ulah manusia sendiri. Dia telah diberi potensi sehingga dapat mengetahui yang baik, dan yang buruk, dia diberi kecenderungan untuk melakukan yang baik dengan adanya potensi yang positif itu, tetapi dia sendiri juga yang memendam potensi itu sehingga ia terjerumus dalam kedurhakaan.

Sementara ulama memahami ayat di atas dalam arti, “telah beruntunglah manusia yang disucikan jiwanya oleh Allah dan merugilah dia yang dibiarkan Allah berlarut dalam pengotoran jiwanya.” Namun makna yang penulis kemukakan sebelum ini lebih baik karena ia lebih mendorong seseorang untuk berupaya melakukan penyucian jiwa dan peningkatan diri.

Al-Biqā'i menulis sambil mengaitkan penyucian dan pengotoran serta keberuntungan dan kerugian yang dibicarakan di atas dengan hal-hal yang digunakan Allah bersumpah bahwa, “penyucian adalah upaya sungguh-sungguh manusia agar matahari kalbunya tidak mengalami gerhana, dan bulan pun tidak mengalami hal serupa. Ia harus berusaha agar sianginya tidak keruh dan tidak pula kegelapannya bersinambung. Cara untuk meraih hal tersebut adalah memperhatikan hal-hal spiritual yang serupa dengan hal-hal material yang digunakan Allah bersumpah itu. Hal spiritual yang serupa dengan matahari adalah tuntunan kenabian. Semua yang berkaitan dengan kenabian adalah cahaya benderang serata kesucian yang mantap. Dhuha yakni cahaya matahari saat naik sepenggalan adalah risalah kenabian itu, bulannya adalah kewaliannya. Siang adalah *'irfan* (pengetahuan suci), malamnya adalah ketiadaan ketenangan akibat terabaikannya dzikir dan tiadanya perhatian terhadap tuntutan Ilahi serta berpalingnya diri dari menerima tuntutan para ulama yang mengamalkan tuntutan Allah swt. Kewalian yang dimaksud adalah tuntutan para ulama yang mengamalkan tuntutan Allah, karena merekalah pada hakikatnya wali-wali Allah. Karena ‘Kalau bukan mereka siapa lagi’ tanya Imam Abu Hanifah dan Syafi’i.” Demikian lebih kurang al-Biqā'i. (M. Quraish Shihab Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume: 11 , 2006:300-301)

Adapun akhlak terhadap diri sendiri antara lain adalah sebagai berikut:

1) Memelihara Kesucian dan Kesehatan sendiri

Memelihara kesucian dan kesehatan diri baik jasmaniah maupun rohaniah merupakan akhlak mulia yang dituntut dalam ajaran islam. Memelihara diri dari segala keburukan dan menjaga kehormatan hendaklah dilakukan setiap waktu. Dengan memelihara kesucian dan kesehatan diri maka seseorang itu akan mendapatkan keberuntungan.

a. Meningkatkan Kemampuan Diri Dengan Menuntut Ilmu

Manusia dalam perjalanan hidupnya tidak terlepas berbagai macam hambatan dan kesulitan. Untuk mengatasi hambatan dan kesulitan tersebut dibutuhkan ilmu pengetahuan tersebut. Karena ilmu pengetahuan tersebut akan menjadi bekal baginya untuk meraih cita- cita hidupnya.

b. Rajin, kreatif, kerja keras, dan produktif

Karena manusia akan menghadapi berbagai macam hambatan dan rintangan dalam hidupnya, maka seorang muslim setelah memiliki ilmu dituntut pula berperilaku rajin, kreatif, kerja keras, dan produktif. Dengan perilaku seperti ini maka seorang muslim akan lebih mudah memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan dapat pula membantu orang lain.

c. Berlaku Tenang Dan Tidak Berburu- Buru

Berlaku tenang dalam menjalankan hidup dan tidak tergesa- gesa dalam melakukan suatu pekerjaan juga merupakan akhlak terpuji terhadap diri sendiri. (Miswar, Pangulu Nasution, Rahmat Hidayat, Ramadhan Lubis, 2015:58-86)

3. Ekstrakurikuler Rohaniah Islam

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, ekstra yakni di luar, sedangkan ekstrakurikuler yakni kegiatan yakni kegiatan yang diluar program yang tertulis di dalam kurikulum. Seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. (Tim Penyusun Kamus Pusat Bhasa, Kamus Besar: 291) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan

kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.(Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum)

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan
2. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Pasal 2 Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pasal 3

1. Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri atas: a. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib; dan b. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan. 3. -3-
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berbentuk pendidikan kepramukaan.
4. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan

dandiselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik.(5) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1)huruf b dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat

Pasal 4

1. Pengembangan berbagai bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihandilakukan dengan mengacu pada prinsip:a. partisipasi aktif; danb. menyenangkan.
2. Pengembangan berbagai bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihandilakukan melalui tahapan:a. identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik;b. analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya;c. pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik ataumenyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya;d. penyusunan program Kegiatan Ekstrakurikuler; dane. penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan.

a. Pengertian Rohaniah Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekstra yakni di luar, sedangkan ekstrakurikuler yakni kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia: 291.)

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Pengertian dari kegiatan ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) sendiri adalah satu organisasi yang memiliki banyak manfaat positif bagi para anggotanya. Sehingga bila wajar mereka yang sudah merasakan manfaat Rohis di SMP/ SMA atau pendidikan sederajat ingin kembali merasakannya di dunia

kampus. Rohis merupakan organisasi internal yang berbasis agama, sosial dan moral lembaga ini adalah wadah gerakan dakwah Islam untuk memfasilitasi peserta didik yang ingin memperdalam ilmu agama dan memperbaiki diri jauh lebih baik serta lebih dekat kepada Allah SWT. Karena pada intinya rohani Islam (Rohis) merupakan sumber pengkaderan generasi Islam intelektual mandiri yang secara tidak langsung mendukung suksesnya perkembangan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi. (Avuan Muhammad Rizki dan Rekha Rakhmawati, 2018: 9)

Mengenai organisasi ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an: Ali Imran 3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”* (QS. Ali ‘Imran: 3: 104)

Penjelasan Tafsir di atas adalah Setelah ayat-ayat yang lalu Allah mengecam Ahl al-kitab yang memiliki kesesatan dan berupa menyesatkan orang lain, maka pada ayat 103-104 Allah memerintahkan orang beriman untuk menumpuh jalan yang berbeda, yaitu menempuh jalan luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan makruf.

Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang, bahkan terlupakan dan hilang. Di sisi lain, pengetahuan pengamalan saling berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengalaman meningkatkan kualitas amal sedang pengalaman yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya.

Kalau demikian itu halnya, maka manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan. Inilah inti dakwah Islamiyah. Dari sini lahir tuntutan ayat ini dan dari sini pula terlihat keterkaitannya dengan tuntunan yang lalu.

Kalaupun tidak semua anggota masyarakat dapat melaksanakan fungsi dakwah, maka *hendaklah ada di antara kamu* wahai orang-orang yang beriman *segolongan umat*, yakni kelompok yang pandangan mengarah kepadanya untuk diteladani dan didengar nasihatnya yang mengajak, orang lain secara terus menerus tanpa bosan dan lelah *mengajak kebajikan*, yakni petunjuk-petunjuk ilahi, menyuruh masyarakat kepada yang makruf, yakni nilai-nilai luhur serta adat istiadat yang diakui baik oleh masyarakat mereka, selama hal itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai Ilahiyah dan mencegah mereka dari yang munkar; yakni yang dinilai buruk lagi diingkari oleh akal sehat masyarakat. Mereka yang mengidahkan tuntutan ini dan yang sungguh tinggi lagi jauh martabat kedudukannya itulah *orang-orang yang beruntung*, mendapatkan apa yang mereka dambakan dalam kehidupan dunia dan akhirat. (M.Quraish Shihab Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an: 2006: 172-173)

Rohis Islam (rohis) merupakan wadah untuk menyalurkan bakat dan minat, karena disetiap programnya rohis pun memiliki beberapa kegiatan seperti, pengabdian Pada Masyarakat (PMD, Seni akademik dan sebagainya. Bukan hanya dibidang kerohanian saja yang dilakukan Namun dalam berbagai aktifitas lainnya diikuti sertkan untuk melahirkan kader-kader yang berintelktual dan berkualitas. Sebab di islam sendiri kita di ajarkan untuk paham akan semua ilmu pengetahuan dari mulai agama, politik, ekonomi, teknologi dan kesehatan. (Avuan Muhammad Rizki dan Rekha Rakhmawati, 2018:13)

Dalam hal kelembagaan kependidikan antarakabupaten/ kota dan provinsi tidak sama terkesan berjalan sendiri-sendiri, baik ,menyangkut struktur, nama organisasi kelembagaan, dan lain sebagainya. Menurut undang-undang memang ada kewewenangan lintas kabupaten/kota, tetapi kenyataan itu hanyalah dalam tataran kosep, praktiknya tidak berjalan: di dalam undang-undang nomor 22 tahun 1999 pasal 4 ayat (2) dikemukakan bahwa masing-

masing daerah provinsi, kabupaten/ kota, berdiri sendiri dan tidak mempunyai hubungan hierki termasuk dibidang pendidikan. Sementara itu pada UU nomor 32 tahun 2004 dinyatakan lagi pada 2 ayat (1) Negara kesatuan republik indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota yang masing-masing mempunyai pemerintah daerah. Dan ayat (2) pemerintahan daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Hal ini tentu tidak sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan satu sistem, keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu sama lain untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. (Hasbullah, 2010: 27-28)

Dalam pelaksanaannya, anggota Rohis memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan cara mengenal Allah lebih dekat melalui alam dengan cara pembelajaran Islam di alam terbuka (*rihlah*).

b. Landasan Pelaksanaan Rohaniah Islam

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. (Novan Ardy Wiyani, 2012: 164)

Berikut ini landasan perlunya diadakan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah, sebagai acuan kegiatan ekstrakurikuler Rohis:

- a) Kepmendiknas RI No. 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada BAB V pasal 9 ayat 2: "Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreatifitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat,

kepribadian, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya”.

- b) Lampiran Kepmendiknas juga terdapat pernyataan “Liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan didisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman atau amaliah agama termasuk kkegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral”

c. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Rohis

Pada era globalisasi yang syarat dan kompetensi dalam berbagai sektor kegiatan, tidak terkecuali dalam sektor menuntut agar lembaga pendidikan mampu menawarkan berbagai kelebihan yang bermanfaat bagi kemajuan peserta didik di masa depan tidak mustahil akan menjadi pilihan masyarakat untuk mnyekolahkan anaknya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu tawaran pilihan dalam mempertimbangkan atau memutuskan orangtua untuk menyekolahkan anaknya atatu tidak di sebuah sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ikut mewarnai kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Bahkan dewasa ini ke sebuah sekolah dalam rangka mempublikasikan seluruh sendi kehidupan diseluruh sekolah. (Zulkarnain. 60-61)

Implementasi pendidikan, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut:

a) Fungsi

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

1. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik.

Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek ketrampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

3. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
4. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Adapun fungsi ekstrakurikuler Rohaniah Islam yang ada di sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
2. Menumbuhkan kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
3. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan. Sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
4. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
5. Melatih sikap jujur disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
6. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.

7. Menumbuh kembangkan kemampuasn peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari. (Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum).

4. Membina Karakter Peserta Didik

a. Pengertian Karakter

Aktivitas pendidikan adalah aktivitas yang membangun sumber daya manusia berkarakter mulai melalui proses pembelajaran. Aktivitas pendidikan diselenggarakan oleh para pendidik pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan dipimpin oleh kepala sekolah dan difasilitasi oleh pemerintah daerahnya masing-masing. Aktifitas dalam proses pendidikan, yang dikehendaki adalah yang dapat mengoptimalisasikan upaya pendidikan yang dapat membentuk karakter mulia berjiwa kebangsaan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila dan rasa nasionalisme yang tinggi. Pembentukan karakter mulia melalui proses pendidikan diperlukan, agar peserta didik mampu mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang dilakukan dengan cerdas mulia dalam wilayah pribadi sampai kehidupan berbangsa. (Saiful Sagala, 2013: 284)

Karakter berasal dari bahasa Yunani karakter yang berangkat dari “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukur, sedangkan dari bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Karakter dalam american Herritage Dictionary, merupakan kualitas sifat, ciri, atribut serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain. (haidar, nurgaya pasha) 2006- 87-88)

J.P. Chaplin mengemukakan karakter atau fiil, hati, budi pekerti, tabiat, adalah sesuatu kualitas atau sifat yang tetap terus- menerus dan kekal dan dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian. (Syafaruddin, 2012:173)

Hermawan kartajaya mendifenisikan karakter ciri khas yang dimiliki oleh suatu bendaatau individu manusia. Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu dan merupakan

mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar serta merespon sesuatu. (Heri Gunawan, 2012: 15).

Dari pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa karakter terdiri dari watak, akhlak dan budi pekerti yang diwujudkan melalui nilai-nilai dipatrikan untuk menjadi nilai instrintik dalam diri dan suatu sistem dan daya juang. Berkarakter adalah kepribadian laku, bersifat, bermartabat, dan berwatak.

- **Hadits Tentang Konsep Pendidikan Karakter**

Hadits nabi yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter adalah hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari-Muslim sebagai berikut,

قال أسامة بن زيد رضي الله عنهما سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول يُؤْتَى بِالْعَالِمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَنَنْدَلِقُ أَفْتَابُهُ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى فَيُطِيفُ بِهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ مَا لَكَ؟ فَيَقُولُ كُنْتُ أَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَ لَا آتِيهِ وَ انْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَ آتِيهِ (متفق عليه)

Artinya : *“Usamah bin Zaid ra. berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akan dihadapkan orang yang berilmu pada hari kiamat, lalu keluarlah semua isi perutnya, lalu ia berputar-putar dengannya, sebagaimana himar yang ber-putar-putar mengelilingi tempat tambatannya. Lalu penghuni neraka disuruh mengelilinginya seraya bertanya: Apakah yang menimpamu? Dia menjawab: Saya pernah menyuruh orang pada kebaikan, tetapi saya sendiri tidak mengerjakan-nya, dan saya mencegah orang dari kejahatan, tetapi saya sendiri yang mengerjakannya”*. (Muttafaq Alaih) (Abubakar Muhammad, 1997: 70)

Menurut tinjauan Abubakar Muhammad dalam bukunya Hadits Tarbawi, hadits ini beberapa pelajaran yang harus diperhatikan oleh para sarjana khususnya dan orang-orang yang berilmu pada khususnya. (Abubakar Muhammad, 1997: 70)

- a. Setiap orang yang berilmu, terutama para ulama, sarjana, pembesar, guru dan dosen, termasuk para muballigh dan khotib, harus konsekuen mengamalkan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.

- b. Semua orang berilmu harus menjadi teladan bagi orang lain dalam tutur kata dan tingkah lakunya.
- c. Orang berilmu yang tidak konsekuen dengan tutur katanya, diancam dengan siksaan yang berat dalam neraka kelak.
- d. Dalam hadits tersebut terkandung larangan kepada para pembesar, ulama, muballigh, guru dan dosen, berakhlak tercela.

Dalam hadits riwayat Bukhori-Muslim di atas menguraikan bahwa pembentukan karakter yang didasari keteladanan akan menuai kebaikan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Dengan bukti adanya siksa Allah bagi orang yang hanya memerintahkan suatu kebaikan namun ia tidak turut menjalankannya. Oleh karenanya, pengaruh keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi sang anak harus berupa orang-orang yang baik pula.

b. Pengertian Peserta Didik

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik. Peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang dididiknya. Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

1) Peranan Dan Kedudukan Peserta Didik

Peserta didik adalah objek dalam suatu proses pendidikan yang memiliki akal untuk berfikir dalam kegiatan interaksi edukatif. Pendidikan merupakan suatu keharusan yang harus diberi kepada peserta didik. Peserta didik sebagai manusia yang memiliki akal, harus diarahkan dan dibimbing sebaik mungkin dengan perantara pendidik. Pendidik haruslah memahami hakikat peserta didik sebagai subjek dan objek pendidikan dalam proses pembelajaran. Apabila pendidik tidak memahami betul kebutuhan dari peserta didiknya maka akan terjadi kegagalan dalam proses belajar mengajar.

2) Sosialisasi Peserta Didik

Sekolah menjadi tempat yang penting dalam proses sosialisasi peserta didik, walaupun madrasah (sekolah) bukan satu-satunya lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Peserta didik akan mengalami perubahan-perubahan dalam kelakuan sosial setelah dia masuk dan bergaul disekolah. Hal itu dikarenakan di rumah peserta didik hanya bergaul dengan orang-orang yang terbatas jumlahnya, terutama dengan saudara-saudaranya dan anak-anak tetangganya sementara disekolah atau dimadrasah dapat bergaul dengan teman-teman sekolah atau madrasah baik teman sekelas maupun tidak, pendidik dan pegawai yang ada di sekolah atau madrasah. (Syafaruddin, Eka Susanti, dkk 2016: 137)

c. Nilai-Nilai Dan Pilar Karakter

Setidaknya pendidikan karakter yang baik menjadi perhatian untuk dihidupkan dengan keteladanan para pendidik dalam keseharian yang mencakup: mengasihi, peduli, menghormati, jujur atau layak dipercaya, bertanggung jawab menegakkan keadilan dan adil. Begitu pula fokus pada perilaku ketaqwaan, keadilan, kearifan, kesetaraan, harga diri, keteraturan, kebersihan, kemandirian, ramah, kearifan, kesejahteraan, harga diri, keteraturan, kebersihan, kemandirian, ramah, tolong menolong, kerukunan, kebersamaan, musyawarah, mufakat, kesabaran kreatifitas, kerja keras, komperatif, disiplin dan keteladanan. Dengan begitu pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai pribadi yang baik atau mengarahkan seseorang kepada pribadi utama/ baik.

Dikemukakan oleh Moh. Said sebagaimana pendapat ratna megawangi, bahwa nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak-anak adalah nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat, walaupun berbeda latar belakang budaya dan agama.

Menurut pihak IHF (Indonesia Heritage Foundation) ada sembilan pilar karakter yaitu:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran, amanah dan bijaksana
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong
6. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan

Pada tataran mikro, pendidikan karakter (Kemdiknas, 2010: 13-14), perlu ditata sebagai berikut:

Secara mikro pengembangan nilai/ karakter dapat dibagi dalam 4 pilai, yakni: kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan (school culture); kegiatan ko-kurikuler dan/ atau ekstra kurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan dalam masyarakat.

1. Dalam kegiatan belajar- mengajar di kelas pengembangan nilai/ karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (embeded approach). Khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan, karena misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap maka pembangunan nilai/ karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi / metode pendidikan nilai (value character education). Untuk kedua mata pelajaran tersebut nilai/ karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran dan juga dampak pengiring. Sementara itu untuk mata pelajaran lainnya yang secara formal memiliki misi utama selain pengembangan nilai/ karakter, wajib dikembangkan kegiatan yang memiliki dampak pengiring berkembangnya nilai/ karakter dalam diri peserta didik.
2. Dalam lingkungan satuan pendidikan dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosial-kultural satuan pendidikan memungkinkan para peserta

didik bersama dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian di satuan pendidikan yang mencerminkan perwujudan nilai/ karakter.

3. Dalam kegiatan ko kurikuler, yakni kegiatan belajar di luar kelas yang terkait langsung pada satu materi dari suatu mata pelajaran, atau kegiatan ekstra kulikuler, yakni kegiatan satuan pendidikan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu mata pelajaran, seperti kegiatan dokter kecil, palang merah remaja, pecinta Alam, dll, perlu dikembangkan proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan nilai/ karakter.
4. Dilingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan agar terjadi proses penguatan dari orang tua/ wali serta tokoh-tokoh masyarakat terhadap perilaku karakter mulia yang dikembangkan dalam satuan pendidikan menjadi kegiatan keseharian di rumah dan lingkungan masyarakat masing-masing. (Safaruddin, dkk, 2012: 180)

d. Pilar-pilar Pendidikan Karakter Menurut Character Count

Pilar-pilar pendidikan menurut character count terdiri atas enam pilar, yang mencakup amanah atau dapat dipercaya rasa hormat atau penghargaan, pertanggungjawaban, keadilan, kepedulian, dan nasionalis, kewarganegaraan. Enam pilar karakter adalah nilai-nilai etika yang mengarahkan pilihan-pilihan kita. Standar perilaku yang timbul dari nilai-nilai tersebut merupakan aturan dasar etika, dan karena itu dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan etis.

Keenam pilar karakter inilah yang membentuk karakter-karakter lain yang lebih spesifik dan setiap pilar memiliki beberapa bentukan karakter. Berikut ini dijabarkan masing-masing pilar tersebut dan karakter-karakter yang termasuk dalam setiap pilar.

1) Amanah

Amanah (trustworthy) adalah bersifat jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas dan kewajiban. Amanah juga dipandang sebagai sikap jujur, tidak menipu atau mencuri, tangguh dalam melakukan apa

yang dikatakan, memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar, membangun reputasi yang baik, dan setia pada keluarga, teman dan negara.

2) Rasa Hormat

Rasa hormat adalah suatu sikap penghargaan, kekagunaan, atau penghormatan kepada pihak lain. Rasa hormat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak bisa diajarkan untuk menghormati orangtua, saudara guru, orang dewasa, aturan sekolah, peraturan lalu lintas, keluarga, dan budaya serta tradisi yang dianut dalam masyarakat.

3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang atau janji komitmen sendiri yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

4) Keadilan (adil)

Adil merupakan suatu kata yang mudah diungkapkan namun sangat sulit untuk dilakukan.

5) Kepedulian

Kepedulian adalah merasakan kekhawatiran tentang orang lain atau sesuatu.

6) Nasionalis

Kewarganegaraan atau disebut juga dengan nasionalis menunjukkan hubungan antara seseorang dan negara dan kesatuan negara.

e. Urgensi Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Anak

Bangsa

Pembangunan karakter bangsa merupakan komitmen kolektif masyarakat Indonesia menghadapi tuntutan global dewasa ini. Sebagai perwujudan dari komitmen tersebut, dibuatlah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Pasal 3

undang-undang tersebut menjelaskan bahwa,” pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Lebih jauh, Abdullah Nashih Ulwah dalam Dwiastuti (2006) dalam Muhammad Yaumi (2014: 150) memberikan resep untuk membentuk keteladanan guru dan orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Keteladanan orang tua meliputi kejujuran, amanah, iffah (menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridhai), pemberian kasih sayang, perhatian, menyediakan sekolah yang cocok dan memilihkan teman bagi anaknya. Sebagai pendidik, orang tua harus menampilkan sifat- sifat tersebut anak dapat memiliki pondasi nilai-nilai yang kukuh sebagai bekal untuk menakapi kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, keteladanan tenaga pendidik yang harus ditanamkan pada peserta didik mencakup integrasi, profesionalitas, dan keikhlasan.

1. Integrasi

Integrasi sendiri adalah antara etika dan moralitas. Semakin terintegrasi, semakin tinggi level integritas yang ada. Dengan demikian, integrasi dapat menghasilkan sifat keteladanan seperti kejujuran, etika, dan moral.

2. Profesionalitas

Profesionalitas adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar, mutu, atau norma tertentu serta melakukan pendidikan profesi.

3. Keikhlasan

Keikhlasan adalah suatu kondisi jiwa yang termotivasi secara intrinstik untuk melakukan status perbuatan atas dasar penyerahan diri kepada sang pencipta, bukan karena motivasi eksterinstik ingin dilihat dan di dengar mendapatkan pujian serta kedudukanyang tinggi dari orang lain. (Muhammad Yaumi, 2014: 62-78)

f. Proses Penanaman Nilai- Nilai Akhlakul Karimah

1) Pengajaran

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaanya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Tugas pendidik yaitu: membimbing peserta didik, mencari pengenalan terhadapnya mengetahui kebutuhan, kesanggupan, minat dan sebagainya dan menciptakan situasi unuk pendidikan yaitu: suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan.

2) Teladan

Salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan integrasi iman, ilmu akhlak adalah dengan adanya figur utama yang menunjang hal tersebut. Dialah sang pendidik yang menjadi sentral pendidikan. Sehingga bisa dikatakan bahwa qudwah merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan. Para pendidik di tuntut untuk memiliki kepribadian dan intelektualitas yang baikdan sesuai dengan ajaran islam sehingga konsep pendidikan yang diajarkan dapat langsung diterjemahkan melalui diri para pendidik. (Ulil Amri Syafri, 2014: 140)

3) Nasehat Dan Memberi Perhatian

Para guru dan orang tua harus selalu memberikan nasehat- nasehat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa

untuk memiliki komitmen dengan aturan- aturan atau nilai- nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.

4) Metode Langsung Dan Tidak Langsung

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan materi- materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara itu, metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah- kisah yang mengandung nilai- nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmanya oleh siswa.

5) Melalui Kegiatan- Kegiatan Diluar Mata Pelajaran, Yaitu Melalui Pembiasaan- Pembiasaan Atau Pengembangan Diri.

Maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler yang terbentuk pembiasaan- pembiasaan nilai- nilai akhlak mulia yang ada didalamnya , seperti: IMTAQ, Tadarus Alquran, dan pramuka. (Marzuki, 2014: 112-113),

6) Ganjaran

Secara etimologi, trem ganjaran berasal dari kata ganjar yang berarti memberi hadiah atau upah. Karenanya, berdasarkan pengertian ini, maka ganjaran pada dasarnya adalah perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang sebagai konsekuensinya logis dari perbuatan baik ('amal al-shalih) atau prestasi terbaik yang berhasil ditampilkan atau diraihnya.

Tujuan terpenting dari pembelajaran ganjaran dalam pendidikan adalah memotivasi peserta didik agar bersemangat dan memiliki *sense of competition* untuk senantiasa menampilkan perilaku positif atau prestasi terbaik yang memungkinkan untuk diraihnya.

7) Hukuman

Secara etimologi, hukuman berarti siksa dan sebagainya, yang dikenakan sebagai orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. Dari sisi ini hukuman pada dasarnya perlakuan tidak menyenangkan yang ditimpakan pada seseorang sebagai konsekuensi logis dari suatu kesalahan atau perbuatan tidak baik ('amal al-syai'ah) yang telah dilakukannya. (Al-Rasyidin, 2008: 93)

8) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menjadikan seorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif. Motivasi itu dapat mendorong manusia untuk berbuat/ bertindak, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan kita, motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. Dan sebagai pengarah artinya, mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. (Mardianto, 2009: 162)

B. Hasil Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menelaah beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan antara lain:

1. Bondan Lesmana, Nurul Fatimah, Fulia Aji Gustaman (2018): Internalisasi Nilai-Nilai Religius Islam Pada Remaja Blora Dalam Organisasi Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (HIMPARISBA). Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Pokok pembahasan dari Jurnal tersebut adalah Internalisasi nilai-nilai religius pada remaja Blora dalam HIMPARISBA dilakukan sejak tahap awal dan pelaksanaan program. Tahap awal yang dilakukan adalah menyelenggarakan *open recruitment* anggota baru, sedangkan tahap pelaksanaan yaitu menyelenggarakan program-program bermuatan nilai-nilai religius Islam. LKP menjadi program yang kurang ramah untuk calon anggota karena beberapa kegiatannya yang terlalu memberatkan. Tidak semua anggota HIMPARISBA mengalami internalisasi nilai-nilai religius secara mendalam, namun anggota yang lebih aktif serta yang bermotivasi besar saja yang mengalami hal demikian. Nilai-nilai religius yang muncul meliputi nilai ketaatan, keberanian, kedisiplinan, kepedulian, saling menghormati, dan jihad.; 2) Perilaku religius yang diharapkan muncul pada remaja Blora dalam HIMPARISBA meliputi perilaku religius dalam berhubungan dengan Allah, perilaku religius dalam berhubungan dengan pribadinya sendiri,

perilaku religius dalam berhubungan dengan sesama manusia, perilaku religius dalam berhubungan dengan alam, dan perilaku religius dalam berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan lahir dan batin. Saran bagi HIMPARISBA untuk membuat kegiatan yang lebih ramah saat LKP serta lebih menstimulus anggota agar selalu ikut dalam kegiatan. Bagi siswa SMP dan SMA di Blora untuk lebih mengenal HIMPARISBA sebagai organisasi alternatif untuk belajar agama. Bagi Pemerintah Dinas Kota Blora (Dinas Pendidikan) untuk menjadi agen sosialisasi HIMPARISBA di kancah SMP dan SMA di Kabupaten Blora. untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan akhlak Mulia serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan penelitian adalah kualitatif yang dilaksanakan di SMA Setia Dharma Pekanbaru dengan subjek

2. Hakim (2012) Dalam penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) kurikulum SDIT Al-Muttaqin menggunakan kurikulum Depdiknas, kurikulum dari kementerian agama, dan kurikulum institusional. 2) proses internalisasi nilai-nilai Islam terhadap sikap siswa dan perilaku menggunakan pendekatan: membujuk dan membiasakan. Menumbuhkan kesadaran dan menunjukkan disiplin dan menjunjung tinggi aturan sekolah itu. Metode pengajarannya mencakup pemodelan. *Ibrah* dengan bercerita ucapan dan *mau'zan* (saran) tanya jawab demonstrasi habitus formasi, lapangan/ pengalaman nyata tugas 3. Menggunakan model kurikulum dan internalisasi nilai-nilai Islam terbukti dapat membentuk sikap siswa dan perilaku yang taat kepada Allah baik untuk sesama makhluk dan alam kepribadiannya yang baik, tanggung jawab berakhlak, berpikir kritis.
3. Devi Arisantry (2017): Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru. Pokok pembahasan dari jurnal tersebut adalah penelitian kepala sekolah dan guru. Untuk pengumpulan data dilakukan wawancara, observasi, dokumentasi dan *Focus group Discussion*. Teknik analisis data penelitian ini adalah reduksi data, *display data* dan *verifikasi data* kemudian menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan secara bertahap hingga menjadi temuan penelitian. Tulisan ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah dan para guru sudah berupaya

mengimplementasikan pendidikan akhlak mulia kepada para peserta didik baik dari aspek pendidikan keteladanan, pembiasaan, perhatian, pemberian nasehat, dan hukuman yang mendidik. Faktor pendukung dari kepala sekolah yang berupaya mensosialisasikan visi dan misi sekolah kepada warga sekolah dan adanya kerjasama antara kepala sekolah dan komponen lainnya. Faktor penghambat masih kurang memadainya musholla dan alokasi dana untuk kegiatan keagamaan.

4. Mukhtar Hadi (2017): *Religiusitas Remaja SMA (Analisis Terhadap Fungsi dan Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa)* pokok pembahasan dari jurnal tersebut adalah religiusitas atau tingkat keagamaannya para remaja SMA di Kota Metro, didapatkan temuan bahwa 30% dari mereka termasuk katagori Kurang Religius, sisanya sebesar 47,50% termasuk katagori cukup Religius dan 22,50% lainnya termasuk katagori Religius. Sementara dilihat dari efektifitas keberhasilan PAI di SMA terhadap pencapaian tingkat religusitas para remaja SMA ditemukan fakta bahwa hanya 9% dari para remaja SMA tersebut yang mengaku pembelajaran PAI adalah faktor utama yang menyebabkan pencapaian tingkat religisuitas yang mereka rasakan. Selebihnya 45% disebabkan oleh faktor keluarga, 12,5% karenan faktor keaktifan mereka di Rohis. Dan sisanya 20% dikarenakan persinggungan mereka dengan masjid, madrasah dan pondok pesantren. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA telah direncanakan dan dilaksanakan dengan mengacu tiga aspek tujuan pembelajaran, yaitu aspek koginitif, afektif dan psikomotor. Namun pada aspek afektif, guru agama hanya mampu menilai sikap dan perilaku siswa ketika di dalam kelas, sementara perilaku keagamaan di luar kelas atau di luar sekolah tidak dapat diketahui. Kesulitan guru PAI dalam melihat tingkat keberhasilan PAI adalah pada aspek afektif, yaitu apakah nilai-nilai keagamaan yang telah ditanamkan kepada siswa dapat terinternalisasi dalam pribadi siswa.
5. Nur, Priliansyah Ma'ruf (2017) *Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler rohaniah Islam (rohis) untuk pembentukan*

kepribadian muslim siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo. Pokok pembahasan jurnal tersebut adalah membahas tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan melalui ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS). Tujuan internalisasi ini adalah untuk pembentukan kepribadian muslim siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penghayatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohaniah Islam untuk pembentukan kepribadian muslim siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMAN 1 Banjarnegara. SMAN 1 Banjarnegara ini dijadikan sumber data untuk mendapatkan potret internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa. Datanya diperoleh dengan cara wawancara, partisipan, dan studi dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan fenomenologi dan dianalisis secara deskriptif. Kajian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dihayati SMAN 1 Banjarnegara untuk membentuk pribadi muslim siswa dilaksanakan melalui strategi tersendiri yang meliputi metode, pendekatan, dan materi Rohaniah Islam. Metode keorganisasian, metode teladan, kajian dan pelatihan, pembiasaan, kegiatan sosial, diskusi dan tanya jawab. Pendekatan individual dan kelompok. Materi menutup aurat, berkepribadian yang baik, menjalankan ibadah wajib, nasihat dalam kebaikan, mau memperbaiki diri dan orang lain (muhasabah), pengembangan potensi untuk kemashlahatan umum yaitu pengembangan softskill, misalnya: kultum, pidato, tilawah, dan berbagai keterampilan kewirausahaan.

6. Sutarto (2018): *Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik*. Pokok pembahasan jurnal tersebut adalah untuk mengungkapkan tentang hakekat sikap keberagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan, karakteristik dan perkembangan, komponen-komponen dan bentuk-bentuk serta cara mengembangkan sikap keberagamaan peserta

didik. Metode yang digunakan adalah *library research* dan dianalisis dengan *reflektif thinking*. Berdasarkan temuan, dapat diketahui bahwa sikap keberagamaan peserta didik pada dasarnya merupakan keadaan internal yang ada dalam diri peserta didik yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan. Karakteristik dan perkembangan sikap keberagamaan setiap peserta didik berbeda-beda sesuai dengan tahap-tahap perkembangan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan konatif. Pembentukan dan pengembangan sikap keberagamaan harus dimulai sejak dini dan dilakukan sesuai dengan karakteristik kognitifnya, emosinya dan tingkat kesadaran beragamanya. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap keberagamaan peserta didik, yaitu : *Pertama*, internalisasi nilai-nilai keislaman. Internalisasi nilai-nilai keislaman dapat dilakukan dengan memberikan keteladanan, sugesti dan koreksi dan dorongan sosial. *Kedua*, menciptakan lingkungan religius baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat

7. Achmad faqihuddin (2017) Internalisasi nilai-nilai Humanistik religius pada generasi Z dengan “*DesignFor Change*” pokok pembahasan jurnal tersebut adalah betapa pentingnya kecenderungan Generasi Z yang tidak bisa dipisahkan dari teknologi internet. Fenomena ini melahirkan masalah baru, dimana sikap Generasi Z yang cenderung individualistis, kurang peka terhadap lingkungan, gemar melakukan *cyberbullying*, *cybercrime* dan permasalahan lain yang jauh dari nilai humanis. Hal ini akan melahirkan permasalahan yang lebih besar apabila guru tidak menggunakan strategi yang relevan dalam mendidik. Penelitian ini menyajikan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai humanistik religius pada Generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penentuan sampling berupa *purposeful sampling* tepatnya di SMA 26 Bandung. Temuan di lapangan berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai humanis pada Generasi Z adalah melalui proses pembelajaran di kelas dengan berbagai macam metode

pembelajaran PAI disertai penggunaan media berbasis teknologi, salah satunya adalah menggunakan metode *Design For Change*. Hasilnya siswa menjadi bersemangat dalam belajar, taat beragama, lebih peduli terhadap isu kemanusiaan dan berusaha berkolaborasi mencari solusi. Virus kepedulian ini dapat ditularkan dengan media internet dan media sosial yang Generasi Z miliki.

8. Aji Sofanudin (2015): Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sma Eks-Rsbi Di Tegal. Pokok pembahasan jurnal tersebut adalah untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif model CIPP (Context, Input, Process, Product) penelitian ini menghasilkan empat temuan, yaitu: (1) secara konteks, strategi penanaman nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran agama dilakukan melalui kebijakan kepala sekolah, sistem sekolah, kualitas sarana dan prasarana, serta iklim dan budaya yang mendukung internalisasi pendidikan karakter di sekolah; (2) secara input, internalisasi nilai-nilai karakter bangsa telah dilakukan melalui kualifikasi dan kompetensi guru, input sarana dan prasarana, serta kualifikasi peserta didik; (3) proses internalisasi nilai-nilai karakter bangsa dilakukan melalui kurikulum PAI berupa kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan sekolah; (4) produk yang dihasilkan dari internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui PAI adalah peserta didik yang kompeten dan memiliki karakter yang baik.
9. Ibnu Mas'ud, Arsad Ali Fahmi, & Ahmad Abroza (2018): Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Sma Negeri I Sekampung Lampung Timur. Pokok pembahasan jurnal tersebut adalah untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru mata pelajaran agama terhadap siswa, untuk mengetahui efektivitas strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak dan kendala yang dihadapi guru agama Islam dalam penerapan strategi di SMA Negeri I Sekampung. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik

observasi dan interview. Sedangkan dalam analisisnya penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Sekampung dapat disampaikan bahwa strategi yang dilakukan guru agama dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap siswanya berupa segala upaya yang berkaitan dalam pembinaan akhlak. Baik dilakukan di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai macam strategi dan metode yang dianggap efektif untuk pembinaan akhlak pada siswa.

10. Ali Muhtadi (2006) *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta* pokok pembahasan jurnal tersebut adalah untuk mendeskripsikan model kurikulum, proses penanaman nilai-nilai agama Islam, dan hasil yang telah dicapai SDIT Luqman Al-Hakim dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam ke dalam sikap dan perilaku siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, dengan subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, siswa, dan orang tua siswa. Untuk pengumpulan data digunakan metode pengamatan, wawancara dan analisis dokumen. Diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut: 1) Model kurikulum yang dilaksanakan oleh SDIT Luqman Al-Hakim mengacu kepada kurikulum Depdiknas dan kurikulum Depag ditambah kurikulum muatan lembaga. 2) Proses penanaman nilai-nilai agama Islam ke dalam sikap dan perilaku siswa menggunakan pendekatan: ajakan dan pembiasaan, proses penyadaran emosi, serta pendisiplinan dan penegakan aturan. Metode yang digunakan antara lain metode: keteladanan, ibrah melalui kisah, ceramah dan nasehat, tanya jawab, perumpamaan dan sindiran, penugasan, demonstrasi, pembiasaan, pengalaman langsung, out bond, dan bernyanyi. Suasana interaksi pembelajaran dibangun dengan suasana demokratis dan atas dasar kasih sayang. 3) Model kurikulum dan proses penanaman nilai-nilai agama yang

dilakukan SDIT terbukti mampu membentuk sikap dan perilaku siswa yang taat kepada Allah, berakhlakul karimah kepada sesama manusia dan alam, serta berkepribadian yang cukup baik, cerdas, pemberani dan kritis. Kata kunci: nilai-nilai agama Islam, sikap dan perilaku, SDIT.

Dari beberapa karya penelitian di atas ada terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dari penelitian ini ialah sama sama mengkaji bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam khususnya di kegiatan Rohis dalam membina atau membentuk karakter peserta didik. Selanjutnya terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu:

Pokok pembahasan penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi kedalam diri peserta didik baik dalam proses pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah maupun kegiatan Ekstrakurikuler disekolah tersebut. Internalisasi bertujuan untuk memberikan penghayatan kepada peserta didik dalam rangka membentuk perilaku yang baik.

Perbedaan penelitian berikutnya ini adalah membahas Strategi mengajar pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam membentuk kepribadian siswa yang Islami dalam menanamkan nilai-nilai Islam antara lain; kedisiplinan, pembiasaan, mendidik melalui ibrah, mendidik melalui mauidhzah, mendidik melalui targhib dan tarhib, dan keteladanan. Adapun upaya dalam meningkatkan kepribadian siswa yang Islami adalah untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel. 1

Jadwal Penelitian

No	Tanggal/ Bulan	Kegiatan	Keterangan
1	September-desember	Membuat proposal	✓
2	8 Januari 2019	Seminar proposal	✓
3	24 Januari 2019	Penelitian di SMA Negeri 1 Air Putih	✓
4	24 April 2019	Selesai penelitian di SMA Negeri 1 Air Putih	✓
5	17 Mei 2019	Ujian seminar hasil tesis	✓

B. Latar Penelitian

SMA 1 Air Putih adalah SMA yang berada di JL. Syarifuddin, No. 50, Indrapura, Tanjung Kubah, Air Putih, Indrapura, Air Putih, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara 21256 yang mana sekolahnya sudah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 terkusus pada Matakuliah Pendidikan Agama Islam. Hal ini bersangkutan dengan judul peneliti tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kegiatan Rohis dalam membina karakter peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti memilih sekolah SMA Negeri 1 Air Putih menjadi lokasi penelitian. Dan peneliti juga ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana kegiatan ekstrakurikuler rohis didalamnya.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai

pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/ berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun (Moleong, 2014:137).

C. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian

Alasan menggunakan penelitian kualitatif adalah metode kualitatif ini digunakan lebih muda mengadakan penyesuaian, lebih muda menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian dan memiliki kepekaan penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dicapai.

Penelitian ini secara metodologi tergolong *fiel research* (studi lapangan). Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah suatu gambaran faktual, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik, dimana peneliti akan menggambarkan dan melukiskan realita dan kongkrit yang terjadi di lapangan dengan tujuan memahami fenomena dalam suatu konteks yang khusus, pengumpulan datanya menggunakan prosedur analisis tidak menggunakan statistik (Moleong, 2007:6).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif. Peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati hat, apa yang terjadi, melakukan analisisreflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. (sugiyono, 2014: 14)

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebuah data yang diperoleh langsung dari sumber utama informasi dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMAN Air Putih Kab. Batu Bara.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berbagai informasi yang relevan dan terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu proses penerapan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Rohis dalam membina karakter peserta didik.

Kedatangan peneliti ke lokasi adalah untuk melakukan wawancara dan mencatat hasil dari penelitian agar penelitian mengetahui secara jelas dan rinci tentang hal yang diamati dari sumber data yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah subjek penelitian dari mana data diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas sumber perolehan data di lapangan, maka data yang dihimpun dalam penelitian ini di bagi dua bagian yaitu :

1. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari:
 - a. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Air Putih
 - b. Guru PAI SMA Negeri 1 Air Putih
 - c. Pembina Rohis SMA Negeri 1 Air Putih
 - d. Peserta Didik SMA Negeri 1 Air Putih

2. Sumber data tambahan (*skunder*), yaitu data yang dikumpulkan, diolah, disajikan oleh pihak lain yang biasanya dari publikasi atau jurnal. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari madrasah berupa sejarah singkat madrasah atau profil madrasah, visi misi madrasah, Struktur Organisasi dan lain sebagainya. Dan data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini juga dapat di peroleh melalui: Staf akademik.

E. Instrumen Dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun secara umum teknik pengumpulan data terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi atau pengamatan

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu SMAN Air Putih. Penelitian juga akan menggunakan teknik ini untuk mengamati karakter siswa yang dibentuk setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Air Putih Kab. Batu Bara.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini difokuskan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru pembina ekstrakurikuler Rohis. Untuk menggali informasi yang relevan sekitar proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan Rohis dalam membina karakter peserta didik di SMAN Air putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara, maka dalam mengadakan wawancara dapat menggunakan rancangan atau lembaran garis-garis pokok masalah yang akan dijadikan pegangan dalam wawancara.

c. Dokumen

Peneliti akan menggunakan dokumen untuk mengetahui profil SMAN 1 Air Putih, data guru, karyawan, dan siswa dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah SMA Negeri 1 Air Putih serta profil kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang meliputi struktur organisasi OSIS, nama-nama pengurus ekstrakurikuler Rohis dan program kegiatan Ekstrakurikuler Rohis.

F. Prosedur Analisis Data

Setelah data diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah analisis data.

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan- bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan- bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Lebih jauh dijelaskan bahwa analisis data mencakup kegiatan mencakup kegiatan mengerjakan data, menatanya membagi menjadi satuan- satuan yang dapat dikelola mensistesisnya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan memutuskan apa yang akan dilaporkan.

Maka untuk mengelola dan menganalisa data dalam penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif. Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan proses, analisis ini berlangsung secara sekuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “ kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanaan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola.

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data dirancang untuk menggabung informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Diartikan sebagai pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

c. Menarik Kesimpulan

Salah satu data disajikan peneliti menganalisis kembali data tersebut dan dibandingkan dengan teori yang mendasarinya kemudian diuraikan setelah melakukan analisis data dikaitkan dengan teori, kemudian peneliti menarik kesimpulan. (Salim dan syahrur, 2007: 144-150)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Pada setiap kegiatan analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan mengikuti.

Berdasarkan pemaparan dari ketiganya dapat dijelaskan bahwa, proses analisis data penelitian dimulai dengan melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan yang mendukung penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan skala sikap. Data yang sudah dikumpulkan langkah selanjutnya yaitu mereduksi data sesuai dengan tema penelitian yang disajikan. Berdasarkan hasil dari reduksi data maka dapat dipaparkan menjadi hasil analisis penelitian. Tahap akhir yaitu melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Menurut Iskandar (2008: 228) keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Sah tidaknya data dapat dilihat dari teknik ini,

karena data yang diuji secara ilmiah haruslah memenuhi kriteria keabsahan data yakni validitas dan reliabilitas. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Indranata, 2008: 138). Teknik triangulasi dikenal dengan cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragama sumber, teknik, dan waktu. Beragama sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak (Putra, 2011:189).

Menurut Moleong (2014: 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam Afrizal (2015: 168), triangulasi dapat berarti adanya informan-informan yang berbeda atau adanya sumber yang berbeda mengenai sesuatu yang dapat dilakukan secara terus menerus. Dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kelengkapan dan kebenaran data. Teknik ini digunakan untuk memeriksa data, sehingga data bisa diuji secara ilmiah. Teknik ini akan memanfaatkan metode pengumpulan data, yakni dengan cara membandingkan perolehan data dari observasi (pengamatan), wawancara dan juga dokumentasi. Maka, data yang diperoleh dari pengamatan akan dibandingkan dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Latar Penelitian SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

SMA Negeri 1 Air Putih berdiri tahun 1982. SMA Negeri 1 Air Putih dulu dikenal sebagai SMA Negeri 1 Indrapura. SMA ini merupakan satu-satunya SMA Negeri di JL. Syarifuddin No. 50 Indrapura, Tanjung Kubah, Kec. *Air Putih*, Kab. *Batubara*, Prov Sumatra Utara. SMA Negeri 1 Air Putih terletak kira-kira 120 KM dari Kota Madya Medan, atau sekitar 3 jam perjalanan darat. Dari ibukota kabupaten SMA ini berjarak sekitar 8 KM. SMA Negeri 1 Air Putih berada pada lokasi yang sangat nyaman untuk proses belajar mengajar. Terletak kira-kira 800 m dari pusat keramaian Indrapura, di desa Tanjung Kubah. Sebelum adanya SMA Negeri 1 Air Putih ini masyarakat terutama khususnya kepada orang tua berbondong-bondong untuk menyekolahkan anaknya di Tebing di karenakan di indrapura belum ada sekolah Negeri.

SMA Tebing merupakan salah satu SMA Negeri pada waktu itu. Setelah adanya usulan dari masyarakat berdirilah SMA Negeri 1 Air Putih ini di Kecamatan Air putih yang merupakan satu-satunya SMA Negeri. Sebagai satu-satunya SMA Negeri di Kecamatan Air Putih dan merupakan SMA Negeri tertua di Kabupaten Batu Bara, tentu saja perannya dalam meningkatkan pendidikan di Kabupaten Batu Bara pada umumnya sangatlah penting. Hal ini dapat dilihat bahwa sekolah ini menjadi salah satu favorit orang tua dan siswa untuk menimba ilmu pengetahuan dari sekolah ini. SMA Negeri 1 Air Putih telah menamatkan ribuan siswanya. Hingga saat ini, SMA Negeri 1 Air Putih telah menamatkan sekitar 15.500 alumni. Berdasarkan Penelitian adapun Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat Di SMA Negeri 1 Air Putih tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Air Putih

No	Nama	Periode
1	Dr. Bambang Gulyono	1982-1985
2	Drs. Basyaruddin Harahap	1985-1989
3	Drs. Djafar Arsad	1989-1993
4	Drs. Soehadi Pratama	1993-1996
5	Drs. Suharto	1996-2007
6	Ishak, S.Pd	2007-2009
7	Drs. Nasir Hasibuan	2009-2011
8	Drs. Fernando Silaen	2011-2015
9	Abdul Maas, S.Pd	2015-2019

Dokumentasi Data SMA Negeri 1 Air Putih, Selasa, 12 Februari 2019

2. Sejarah Berdirinya Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

Pada tahun 2009 terbentuklah Ekstrakurikuler Rohani Islam atau lebih dikenal Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara. Diawali oleh keinginan salah satu guru di sekolah ini untuk sekedar berkumpul bersama, dan berharap lebih dekat dengan murid-muridnya. Beliau adalah Pak Syahriadi Sinaga, ST. Atas kepeduliaanya itu beliau mengajak sebagian murid-muridnya untuk belajar dari situlah Pak Syahriadi Sinaga, ST berpikir bahwa menjadikan muridnya pintar saja tidak cukup. Selain pintar seorang pelajar juga harus bermoral atau memiliki akhlak yang mulia. Dan mempunyai akidah yang murni tanpa di campur adukan dengan tradisi kesyirikan seperti pergi ke dukun, percaya kekuatan benda seperti keris, cincin dan tradisi kesyirikan lainnya. Jadi, walaupun beliau untuk sementara menjabat sebagai operator tapi beliau tak lupa meyisipkan ajaran agama kepada murid-muridnya.

Sebagai sekolah negeri, ilmu agama sangat terbatas diajarkan di sekolah ini. Maka dibentuklah kegiatan ta'lim pekanan atas ide Pak Syahriadi untuk menambah ilmu keislaman para siswa-siswinya. Kegiatan ini dikoordinatori

oleh OSIS bidang Keagamaan. Semenjak tahun 2009 kegiatan kegiatan ta'lim ini rutin dilaksanakan setiap minggunya. Akhirnya pada tahun 1999 dibentuklah organisai Asyiq Rohis. di tambah lagi mulai menurunnya sopan santun siswa terhadap orang tua, guru dan warga sekolah, sehingga tidak mencerminkan pribadi yang lebih baik, sehingga apabila ini dibiarkan akan menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagai sekolah negeri, pada saat itu sebagian Ibu guru dan siswi yang muslim di sekolah ini tidak berjilbab. Sebagimana kita tahu bahwa mengenakan jilbab (menutup aurat) adalah wajib dalam Islam. Inilah yang menjadi tugas pengurus Assyiq Rohis , bagaimana caranya agar wajib jilbab diterapkan di sekolah ini bagi perempuan yang muslim. Melalui Ekstrakurikuler Rohis diharapkan siswa mendapatkan siraman rohani sehingga mengetahui tujuan dan fungsi hidup di dunia ini melalui materi-materi keagamaan yang telah disiapkan, sehingga para peserta dapat lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta.

3. Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu

Bara

Dalam rangka mencapai tujuan sekolah, SMAN Air Putih mencoba menetapkan visi, misi, sehingga seluruh kegiatan yyang dilaksanakan diharapkan dapat lebih mudah dan terarah. Visi, misi, SMA Negeri 1 Air Putih ditentukan bersama oleh kepala sekolah dan staf serta perwakilan dewan pendidik dan komite sekolah, kemudian disosialisasikan kepada semua warga sekolah.

Misi

“ Teladan dalam Budi Pekerti, Unggul dalam Prestasi”

Indikator :

- a. Unggul dalam peningkatan iman dan taqwa
- b. Unggul dalam peningkatan nilai ujian nasional
- c. Mengembangkan budaya sopan, ramah, simpatik, dan soleh
- d. Berprestasi dalam bidang sains, seni dan olahraga
- e. Unggul dalam disiplin waktu
- f. Unggul dalam pelajaran berbasis IT
- g. Menuju sekolah adiwiyata

Misi

Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka misi SMA Negeri 1 Air Putih adalah sebagai berikut :

1. Menjaga keimanan dan ketaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peserta didik melalui Kegiatan Ektrakurikuler
2. Menimbulkan situasi belajar yang efektif
3. Meningkatkan budaya salam, senyum dan sapa
4. Melatih dan membimbing peserta didik untuk dapat bersaing di tingkat regional dan nasional
5. Membiasakab budaya “tepat waktu”
6. Mengoptimalkan proses belajar mengajar sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
7. Mengkampanyekan “*Green School*” dan sekolah bebas sampah

4. Tujuan Satuan Pendidikan SMA Negeri 1 Air Putih

Berlandaskan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, serta berpedoman pada panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang pendidikan Dasar dan Menengah yang disusun oleh BNSP tahun 2006, SMA Negeri 1 Air Putih menetapkan tujuan pendididkan sebagai berikut:

Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah :

- a. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing masuk ke Perguruan Tinggi Negeri
- b. Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang olahraga, seni dan pramuka
- c. Menghasilkan lulusan yang mampu memberdayakan potensi daerah

Tujuan Jangka Pendek (1-2 Tahun). Jangka pendek adalah salah satu lembaga pendidikan formal. Setiap kegiatan yang dilaksanakan disekolah mempunyai *fungsi* peningkatkan mutu,efektivitas dan efesiensi pendidikan.

- a. Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk semua mata pelajaran
- b. Rata-rata UN meningkatkan setiap mata pelajaran
- c. Terlaksananya program remedial untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar
- d. Menjuarai olimpiade berbagai mata pelajaran tingkat kabupaten.

Tujuan Jangka Menengah (2-4 Tahun). Penyusunan program kerja ini adalah: Memberikan gambaran yang jelas tentang progra kerja.

- a. Sekolah unggul di tingkat Kabupaten
- b. Sekolah terlengkap sarana dan prasarana
- c. 25% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui SNMPTN maupun SPMB
- d. 50% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar
- e. Ekstrakurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat propinsi
- f. 30% peserta didik dapat mengoperasikan Ms Word, Ms Excel dan Ms Power Point
- g. 25% peserta didik mampu menguasai satu bahasa asing secara aktif terutama bahasa Inggris
- h. Kehadiran peserta didik, tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan lebih dari 97% per tahun
- i. 50% tenaga pendidik dapat mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel
- j. 75% peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara kontinue di sekolah
- k. Memiliki 15 unit komputer dan ruangan laboratorium komputer masih bergabung dengan ruangan laboratorium Multi Study
- l. Memiliki 20 unti komputer dan tersedianya ruangan laboratorium komputer tersendiri tidak bergabung dengan ruangan laboratorium Multi Study.

Tujuan Jangka Panjang (4-8 Tahun) penyusunan program kerja ini adalah: Memberikan gambaran yang jelas tentang progra kerja dan sesuai target yang diinginkan

- a. 75% sarana dan prasarana sekolah terpenuhi
- b. Target pencapaian rata-rata nilai Ujian Nasional 60
- c. 35% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui SNMPTN maupun SMPB
- d. 75% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar
- e. Ekstrakurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat propinsi
- f. 70% peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word, Ms Excel, Ms Power Point dan internet
- g. 50% peserta didik mampu menguasai satu bahasa asing secara aktif terutama Bahasa Inggris dan Bahasa Jerman
- h. Kehadiran peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan lebih 97% per tahun
- i. 70% tenaga pendidik dapat mengoperasikan Ms Word, Ms Excel, Ms Power Point dan internet
- j. 80% peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara kontinue di sekolah.

5. Struktur Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

Tabel 1.1

Pendidikan Terakhir Guru & Sertifikasi Guru

NO	JENJANG	PNS		JUMLAH	NON PNS		JUMLAH	JUMLAH PENDIDIK
		L	P		L	P		
1	D.3	0	0	0	0	0	0	0
2	S.1 / A.IV	9	38	47	2	9	11	58
3	S.2	2	2	4	0	0	0	4
	JUMLAH	11	39	51	2	9	11	62
	GURU YANG SUDAH SERTIFIKASI	11	34	45	0	0	0	45
	GURU YANG BELUM SERTIFIKASI	0	6	6	0	0	0	6

Keadaan dan Kebutuhan Guru

NO	MATA PELAJARAN	DIBUTUHKAN	ADA		KURANG	LEBIH	KETERANGAN
			PNS	NON PNS			
1	Pendidikan Agama Islam	3	2	1	1	0	
2	Pendidikan Agama Kristen Protestan	3	3	0	0	0	
3	Pendidikan Agama Kristen Katholik	1	1	0	0	0	
4	Pendidikan Agama Hindu	0	0	0	0	0	
5	Pendidikan Agama Budha	0	0	0	0	0	
6	Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	2	3	0	0	1	
7	Bahasa Indonesia	4	5	0	0	1	
8	Matematika	6	3	1	1	0	
9	Sejarah Indonesia	3	5	0	0	2	
10	Bahasa Inggris	2	3	0	0	1	
11	Seni Budaya	2	1	2	1	0	
12	Prakarya	2	0	2	2	0	
13	Pend. Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	0	0	0	
14	Biologi	3	4	0	0	1	
15	Fisika	2	3	0	0	1	
16	Kimia	2	2	0	0	0	
17	Geografi	2	2	0	0	0	
18	Ekonomi	3	4	0	0	1	
19	Sosiologi dan Antropologi	2	1	2	1	0	
20	Bahasa dan Sastra Indonesia	1	1	0	0	0	
21	Bahasa dan Sastra Inggris	0	0	0	0	0	
22	Bahasa dan Sastra Asing lainnya	2	1	1	1	0	
23	Teknik Informatika Komputer (TIK)	0	1	0	0	1	
24	Mulok	0	0	0	0	0	
25	Pengembangan Diri	0	0	0	0	0	
26	BP / BK	5	4	0	1	0	
JUMLAH		53	52	9	8	9	

Tabel 1.2

Keadaan Siswa

SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

NO	KELAS / PROGRAM	SISWA		JUMLAH SISWA	JUMLAH KELAS (ROMBEL)	AGAMA SISWA						
		L	P			ISLAM	KRISTEN PROT.	K. KAT HOLIK	HINDU	BUDHA	LAIN LAIN	JUMLAH
1	X - IPA / MIA	42	64	106	3	73	26	7	0	0	0	106
2	X - IPS / IIS	30	72	102	3	72	18	12	0	0	0	102
3	X - Bahasa	12	24	36	1	27	6	3	0	0	0	36
4	XI - IPA/MIA	49	92	141	4	101	32	8	0	0	0	141
5	XI - IPS / IIS	25	77	102	3	79	20	3	0	0	0	102
6	XI - Bahasa	10	25	35	1	23	9	3	0	0	0	35
7	XII - IPA/MIA	40	113	153	5	102	40	11	0	0	0	153
8	XII - IPS/IIS	37	93	130	4	94	32	4	0	0	0	130
9	XII - Bahasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		245	560	805	24	571	183	51	0	0	0	805

Untuk melengkapi data keadaan siswa, adapun uraian tentang umur Siswa di SMA Negeri 1 Air Putih

Umur Siswa
SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

UMUR	KELAS								JUMLAH SISWA
	X		XI		XII		JUMLAH		
	L	P	L	P	L	P	L	P	
14 Thn	20	54	0	1	0	0	20	55	75
15 Thn	53	100	19	64	2	1	74	165	239
16 Thn	8	7	51	118	24	79	83	204	287
17 Thn	2	0	14	10	41	110	57	120	177
18 Thn	0	0	0	1	8	16	8	17	25
19 Thn	0	0	0	0	1	1	1	1	2
20 Thn	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	83	161	84	194	76	207	243	562	805

Tabel 1.3
Sarana Dan Prarana
SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

NO	JENIS	KONDISI				Keterangan
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	JUMLAH	
1	Ruang Belajar	20	4	0	24	-
2	Lab. Fisika	1	0	0	1	-
3	Lab. Kimia	0	0	0	0	-
4	Lab. Biologi	1	0	0	1	-
5	Lab. Bahasa	0	0	0	0	-
6	Lab. Komputer	1	0	0	1	-
7	Lab. IPS	0	0	0	0	-
8	Lab. MM	0	0	0	0	-
9	Perpustakaan	0	1	0	1	-
10	Ruang Kasek	0	1	0	1	-
11	Ruang Guru	0	1	0	1	-
12	Ruang TU	0	1	0	1	-
13	Ruang BK / BP	1	0	0	1	-
14	Tempat Ibadah	1	0	0	1	-
15	Ruang MGMP	0	0	0	0	-
16	Ruang Aula	0	0	0	0	-
17	Ruang UKS	1	0	0	1	-
18	Ruang OSIS	0	0	0	0	-
19	Ruang Pramuka	0	1	0	1	-
20	Gudang	0	1	0	1	-
21	WC / Jamban	3	0	0	3	-

Sarana dan Prasarana

NO	JENIS	D	A	K	L	NO	JENIS	D	A	K	L
1	Meja Siswa	408	408	0	0	9	Laptop	13	8	5	0
2	Kursi siswa	815	815	0	0	10	Infokus	24	8	16	0
3	Meja guru	61	49	12	0	11	Mesin cetak	2	0	2	0
4	Kursi Guru	61	49	12	0	12	UHF	4	2	2	0
5	Meja tamu	2	2	0	0	13	PARABOLA	2	0	2	0
6	Kursi tamu	3	3	0	0	14	TV	4	2	2	0
7	Mesin TIK	0	0	0	0	15	VCD	2	0	2	0
8	Komputer	108	8	100	0	16	CCTV	5	0	5	0

Tabel 1.4

Pendidikan Terakhir Pegawai dan Tenaga Administrasi Sekolah

NO	JENJANG	PNS		JUMLAH PNS	NON PNS		JLH NON	JUMLAH
		L	P		L	P		
1	SD / MI	0	0	0	2	0	2	2
2	SMP / MTs	0	0	0	3	0	3	3
3	SLTA (SMA / SMK / MA)	1	0	1	2	3	5	6
4	D. 1	0	0	0	0	0	0	0
5	D. 2	0	0	0	0	0	0	0
6	D. 3	0	0	0	0	0	0	0
7	S. 1	0	1	1	2	2	4	5
8	S. 2	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		1	1	2	9	5	14	16

6. Program kerja Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara.

Program kerja Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara. **Di lampiran II**

7. Letak Sekolah Secara Geografis dan Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

SMA Negeri di JL. Syarifuddin No. 50 Indrapura, Tanjung Kubah, Kec. Air Putih, Kab. Batubara, Prov Sumatra Utara.. Sekolah ini bertempat dilingkungan perkampungan warga, yang mayoritas penduduknya bersuku melayu dan sebagian lagi suku jawa dan batak. Meskipun lingkungan berbeda, namun sekolah sudah mempunyai nama besar ini cukup di kenal khususnya di KAB. Batu Bara. Penduduk Kabupaten Batu Bara didominasi oleh suku melayu, kemudian diikuti oleh orang-orang Jawa, dan Suku Batak. Orang

Mandailing merupakan sub-etnis Batak yang paling banyak bermukim disini. Etnis Jawa atau yang dikenal dengan *Pujakesuma* (Putra Jawa Kelahiran Sumatra) mencapai 43% dari keseluruhan penduduk Batu Bara. Mereka merupakan keturunan kuli-kuli perkebunan yang dibawa para pekebun Eropa pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20.

Selain itu orang Minangkabau juga banyak ditemui di kabupaten ini. Sejak abad ke-18, Batu Bara telah menjadi pangkalan bagi orang-orang kaya Minangkabau yang melakukan perdagangan lintas selat. Mereka membawa hasil-hasil bumi dari pedalaman Sumatra, untuk dijual kepada orang-orang Eropa di Penang dan Singapura. Seperti halnya Pelalawan, Siak, dan Jambi; Batu Bara merupakan koloni dagang orang-orang Minang di pesisir timur Sumatra. Dari lima suku (klan) asli yang terdapat di Batu Bara yakni Lima Laras, Tanah Datar, Pesisir, Lima Puluh dan Suku Boga, dua di antaranya teridentifikasi sebagai nama *luhak* di Minangkabau, yang diperkirakan sebagai tempat asal masyarakat suku tersebut.

Masyarakat Sekitar Sma Negeri 1 Air Putih Lebih Dikenal Dengan Desa Tanjung Kubah (dulu: Tandjong Koeba) merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Tanjung Kubah dulu adalah perkebunan tembakau yang dibuka pada tahun 1888 oleh Dr. H. Siber yang beri nama Tandjong Koeba. Pada tahun 1910 perkebunan ini jadi miliknya Bah Lias Tobacco and Rubber Estates Ltd. Harrisons & Crosfield, Ltd. menjadi agen administratif nya. Kantor nya Harrisons & Crosfield, Ltd. sekarang dikenal dengan nama Gedung Lonsum, Medan.

Selanjutnya Miliki sumber daya alam (SDA) yang Potensial. Kabupaten Batubara merupakan daerah potensial dalam berbagai aspek sebab memiliki SDA yang kaya dan bernilai ekonomis tinggi. "Di antara sekian banyak sumber daya alam yang ada, pasir kuarsa laut yang merupakan bahan utama pembuatan gelas atau keramik merupakan potensi Batubara yang paling besar." Dikatakannya, Kabupaten Batubara saat ini termasuk salah satu daerah prospektif dalam pengembangan ekonomi regional maupun nasional, karena di samping kaya akan sumber daya alam, secara geografis pemerintah pusat juga

sudah menempatkan daerah ini sebagai kawasan *border zone* dengan pembangunan Hub Port internasional.

Potensi yang dimiliki Batubara ini, patut disyukuri sebagai anugerah yang diberikan oleh Allah SWT. Masyarakat Batu bara harus bangga punya kampung yang melimpah sumber daya alamnya. Tetapi semua ini harus dikelola dengan sumber daya manusia yang cerdas dengan kemampuan menghasilkan inovasi. "Besarnya sumber daya alam ini tidak akan menghasilkan apa-apa kalau tidak dimbangi dengan sumber daya manusia yang tepat ditambah lagi Pemerintah harus mampu menghasilkan berbagai kebijakan dan program kerja yang tepat, terarah dengan pencapaian sasaran yang terintegrasi dengan visi pembangunan daerah," Disebutkan, selama kurun waktu lima tahun terakhir, Batubara sudah menunjukkan tanda-tanda sukses untuk meningkatkan perekonomian daerahnya. Ia memberi contoh perkembangan daerah Kecamatan Air Putih Indrapura yang saat ini pembangunan berbagai bidang usaha cukup tinggi seperti Perbankan, perhotelan, rumah makan, serta pusat perbelanjaan mini (minimarket) dan usaha lainnya. (Dokumentasi Data SMA Negeri 1 Air Putih, Selasa, 12 Februari 2019)

8. Kurikulum SMA Negeri 1 Air Putih

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Air Putih Bapak Abdul Maas, S.Pd. Jum;at 22 Februari 2019. Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran di SMA Negeri 1 Air Putih adalah sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mana sudah berjalan selama 5 tahun ini. Dalam kurikulum 2013 berisikan konsep pembelajaran yang didesain secara terencana sebagai program studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Air Putih yang telah disusun sebelum diterapkan dalam pembelajaran, harus disahkan terlebih dahulu melalui proses sosialisasi, monitoring, evaluasi dan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

Dalam program pembelajaran baik program semester maupun tahunan disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang mana pada setiap mata pelajaran harus menekankan pada empat aspek yang terdapat di dalam KI1, KI2, KI3 dan KI4,

sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) setiap guru mata pelajaran diberikan hak untuk berkreasi dalam penerapannya baik dalam metode yang digunakan maupun medianya.

Proses penerapannya melalui tahapan- tahapan seperti tanya jawab, eksplorasi (mencari atau memperoleh informasi), konsolidasi pembelajaran (negosiasi dalam rangka mencapai pengetahuan baru), pembentukan sikap dan perilaku (pengetahuan diproses menjadi nilai, sikap dan perilaku), penilaian formatif.

9. Evaluasi SMA Negeri 1 Air Putih

Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai, maka penilaian tidak dapat dilakukan tanpa di dahului dengan kegiatan pengukuran. Purwanto menjelaskan, kegiatan apapun yang dilakukan, jika ingin memperoleh informasi mengenai kinerjanya, maka perlu dilakukan evaluasi, program pengajaran perlu dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai. Evaluasi dapat dilakukan atas hasil atas hasil proses, begitu juga dalam kinerja/ amal manusia, Allah SWT melakukan evaluasi atas apa yang dilakukan manusia walau amal tersebut sekecil biji zarah (Nurmawati 37: 2016).

Proses belajar mengajar evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dan penilaian terhadap nilai- nilai akhlak siswa. Kegiatan evaluasi ataupun penilaian terhadap peserta didik dilakukan pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar) sedang berlangsung. Pada proses pembelajaran pendidik atau guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lupa mengingatkan evaluasi atau penilaian tidak hanya pada hasil pembelajarannya akan tetapi proses pembelajarannya juga yang dilihat dari sikap maupun perilaku peserta didik dalam menanggapi atau merespon pembelajaran yang berlangsung. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa. Oleh sebab itu dalam penelitian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. (Nurmawati, 2018: 21)

Seiring dengan perubahan kurikulum dari kurikulum tingkat satuan pendidikan menuju kurikulum tahun 2013 maka terjadi pula perubahan terhadap empat standart nasional pendidikan salah satunya adalah standar penilaian.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Maas, S.Pd.

Proses evaluasi yang diterapkan pada proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Air Putih, dilakukan untuk menilai kualitas pembelajaran peserta didik yang dinilai pada keaktifan, kreativitas, pemahaman, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.

SMA Negeri 1 Air Putih menerapkan kurikulum 2013 maka proses evaluasi ataupun dilakukan setiap kali pertemuan, penilaian yang dilakukan baik dalam bentuk tes maupun non tes. Tidak hanya itu evaluasi juga dilakukan saat ujian, hal tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang diberikan, harapannya juga dapat menjadi tindakan positif atau perilaku terpuji di kehidupan sehari-hari.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

Ekstrakurikuler Rohani Islamiah (ROHIS) merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang religius yang dilestarikan dan dikembangkan melalui pembelajaran-pembelajaran yang bersifat keagamaan. Selain itu juga Rohis merupakan wahana yang bergerak dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam sistem pendidikan Rohani Islam disesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat, sejalan dengan aturan-aturan syari'at Islam serta pedoman hidup yang diharapkan sebagai pembekalan yang harus diterapkan sejak dini, bagi generasi Islam selanjutnya, dan dengan dibekali spiritual mereka menyadari bahwa sesungguhnya kita semua adalah ciptan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pembentukan mental, Rohani Islam berperan penting dalam pemecahan suatu masalah baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah,

dimana dalam kegiatan organisasi ini kita dapat menanggulangi masalah-masalah generasi muda sekarang yang kurang memahami ajaran islam. Selain itu juga, kegiatan ini dapat menggerakkan pemuda/i yang selalu menjalin Ukhuwah Islamiah untuk menjadi generasi bangsa indonesia yang kuat.

Adapun pelaksanaan kegiatan ini adalah

1. Agar peserta didik terbiasa melakukan ibadah-ibadah wajib
2. Peserta terbiasa dalam melaksanakan ibadah-ibadah sunnah
3. peserta dapat membaca Al-Quran dengan baik sesuai mahroj dan tajwid
4. Peserta dapat melaksanakan fardhu kifayah

Organisasi Islam disekolah merupakan kumpulan siswa muslim yang disusun dalam sebuah kelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai yakni memperkuat keislaman disekolah. Anggota rohis di SMA Negeri 1 Air Putih melakukan kegiatan agendanya dilakukan pada hari Jum'at dan sabtu, kegiatan ini berkenaan kegiatan yang dilakukan seperti, muaziin, khutbah setelah jmaah shalat zuhur. Selanjutnya liqo', monitoring anggota rohis yang dilakukan setiap minggunya, sehingga mereka mampu menjadi pribadi muslim yang layak diteladani oleh siswa lainnya. Melalui ceramah keagamaan ceramah keagamaan yang dilaksanakan rohis berupa kajian. Adapun kajian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Air Putih diantaranya berupa kekuatan mentoring, Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) kajian rutin, Mengaji, dan pesantren Ramadhan, keputrian.

Dalam menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap materi-materi yang disampaikan melalui Rohis SMA Negeri 1 Air Putih. Sebagaimana penuturan pembina Rohis, Bapak Syahriadi Sinaga, ST:

“didalam kegiatan Rohis materi yang disampaikan dalam setiap kegiatan monitoring secara garis besar antara lain:

- 1) Al-Quran Hadis
- 2) Fiqih
- 3) Akidah Akhlak
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam

2. Peranan Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Dalam Membina Karakter Siswa SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan melalui kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih di antaranya sebagai berikut:

a. Nilai Pendidikan *I'tiqādiyah*

Nilai *I'tiqādiyah* yang ditunjukkan Rohis SMA Negeri 1 Air Putih yaitu dengan ketaatan, membiasakan diri membaca doa-doa harian, membaca *Asmā'ul-Husna*, serta tadarus Al-Qurān yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Ini menunjukkan ketaatan untuk percaya dan iman kepada Allah SWT bahwa tidak ada kekuatan yang bisa menandingi kekuatan-Nya, serta dengan berdo'a membuktikan akan pengabdian kepada Allah, hal tersebutlah yang ditunjukkan oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

b. Pendidikan Ibadah

Hal ini disampaikan oleh Pembina Rohis SMA Negeri 1 Air Putih yaitu Bapak Syahriadi Sinaga, ST pada hari Jum'at 15 Februari 2019:

“Adapun Nilai yang berhubungan dengan ibadah adalah nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Allah SWT. Nilai ubudiyah mencakup rukun Islam. Seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Dalam mewujudkan nilai pendidikan ibadah Siswa SMA Negeri 1 Air Putih melaksanakan kegiatan shalat Zuhur berjamaah, shalat sunnah Duha, shalat jum'at berjamaah, latihan menyembelih hewan qurban, dan peringatan hari besar Islam, karena mereka percaya bahwa di samping mereka mencari ilmu juga memiliki kewajiban beribadah dan mencari ridha Allah SWT.”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdul Ma'as S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Air Putih mengungkapkan:

“Melakukan Pelaksanaan untuk penanaman ibadah kepada anak melalui kegiatan pada Bulan ramadhan di SMA Negeri 1 Air Putih diadakan kegiatan latihan zakat, pengumpulan zakat dikelola oleh Rohis bersama dengan OSIS yang selanjutnya didistribusikan kepada *mustahik* zakat di sekitar SMA Negeri 1 Air Putih. Kegiatan shalat berjamaah rutin dilaksanakan setiap hari pada saat waktu zuhur. Anggota Rohis saling mengingatkan antar teman, guru PAI secara rutin mengingatkan

siswanya untuk shalat zuhur ketika melewati sekumpulan siswa. Pada kegiatan shalat Jum'at diadakan *sweeping* untuk memastikan seluruh siswa putra melaksanakan serangkaian kegiatan shalat Jum'at. Anggota Rohis datang paling awal karena bertugas menyiapkan masjid dan petugas pelaksana Khatib, Imam, dan Muāzin.”

Adapun Kegiatan lainnya yang dilakukan pada ekstrakurikuler rohisi pada hari jumat ialah, liqo', murojaah, dan tahfiz dilakukan secara bersamaan baik dari laki-laki dan perempuan hanya saja tempat yang berbeda. Yang tujuannya untuk menambah khazanah ke Islaman baik guru maupun peserta didik.

c. Pendidikan *Muamalah*

Nilai yang berhubungan dengan muamalah adalah nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan yang memandang berharga hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitar, atau hubungan dengan lingkungan sosial. Agar peserta didik mengerti apa artinya saling tolong menolong. Adapun nilai ini ditunjukkan oleh Rohis SMA Negeri 1 Air Putih melalui latihan zakat fitrah yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan.

d. Pendidikan *Siyāsah*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Pembina dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Air Putih, pada hari Senin, 18 Februari 2019 ada nilai yang menjadi patokan untuk membentuk karakter siswa pada anak rohiis ini adalah:

“Nilai yang berkaitan dengan *siyāsah* adalah yang mengatur, aturan, dan keteraturan menyangkut masalah- masalah kemasyarakatan (politik) diantaranya: persaudaraan, musyawarah, toleransi, tanggung jawab dan lain-lain. Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam nilai *siyāsah* yakni dengan musyawarah demi terwujudnya sebuah kesepakatan.

Nilai tanggung jawab dapat terlihat dengan mereka selalu mengerjakan sesuatu yang ditugaskan melalui program kerja dengan sungguh-sungguh, ini membuktikan bahwa mereka selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban. Toleransi yang diaplikasikan oleh Rohis yakni dengan mereka menerima dan menghargai pendapat dari orang lain pada waktu rapat. *Siyāsah* (politik) yang dilakukan oleh Rohis SMA Negeri 1 Air Putih yakni dengan latihan demokrasi dalam wujud

pemilihan ketua Rohis yang dilakukan dengan pemaparan visi-misi calon, dan pemungutan suara.”

Persaudaraan yang terjalin di antara anggota Rohis terlihat dengan diadakannya diskusi, kajian, mentoring, serta tolong menolong dalam hal kebaikan. Dengan pembiasaan dan keteladanan dalam keagamaan dapat menciptakan kesadaran beragama. Mereka akan merasa bahwa Allah akan selalu hadir didalam dirinya, mengawasi gerak geriknya. Sehingga di dalam dirinya akan tertanam selalu mengerjakan sesuatu yang sejalan dan mengharap ridho Allah SWT.

e. Nilai Pendidikan *Khuluqiyah*

Nilai Pendidikan *Khuluqiyah* adalah nilai yang peranannya terpenting dalam kegiatan rohis, dikarenakan berhasil tidaknya akhlak peserta didik dalam mengikuti kegiatan Rohis.

Nilai pendidikan ini merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Dimensi ini meliputi antara lain bekerjasama, kasih sayang, berlaku jujur dan amanah, dan disiplin. Berdasarkan wawancara Pembina Bapak Syahriadi Sinaga, ST Pada Hari Kamis, 21 Februari 2019, adapun pelaksanaan peranan akhlak dalam meninternalisasikan nilai-nilai PAI pada kegiatan Ektrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih kec. Air Putih Kab. Batu Bara adalah:

- Upaya Penanaman Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 1 Air Putih

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Dalam hubungannya dengan Allah SWT, peserta didik diajarkan untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada dirinya dan untuk senantiasa berdoa kepada Allah SWT. Akhlak terhadap Allah SWT merupakan suatu perilaku yang berhubungan langsung dengan Allah SWT sebagai wujud ibadah. Bentuk- bentuk penanaman akhlakul karimah pada siswa yang diterapkan kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Air Putih adalah salah satu bagian contohnya adalah membaca do'a harian.

Siswa SMA Negeri 1 Air Putih dibiasakan untuk senantiasa membiasakan diri untuk membaca doa-doa harian, dengan menghafalkan doa- doa harian

dan terjemahannya, baik kegiatan pembelajaran (KBM) dimulai sampai dengan kegiatan belajar selesai maupun Pembelajaran ketika Ekstrakurikuler. kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengamalkan didalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Latifah Hanum guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh penulis pada Rabu, 12 Februari 2019 kegiatan menghafal juz 30 tetapi dikhususkan pada menghafal pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran Agama Islam. Akhlak yang di tonjolkan melalui Pembiasaan Memberikan *Shodaqah*. Kegiatan *shodaqoh* ini merupakan penanaman sikap spritual yang mengajarkan kepada peserta didik amalan yang baik. Yang bersifat suka rela pada hari jum'at pagi setelah senam dengan menyediakan kotak amal pada setiap kelas dan dibagikan secara bergiliran kepada siswa.

SMA Negeri 1 Air Putih juga tak lupa melakukan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam.

Kegiatan memperingati hari besar yang biasa dilaksanakan di SMA Negeri 1 Air Putih antara lain :

- a. Kegiatan memperingati Isra' Mi'raj
- b. Kegiatan memperingati maulid Nabi Muhammad SAW.

Menurut Bapak Syahriadi Sinaga, kegiatan memperingati hari besar Islam ini bertujuan untuk meneladani dan mengingat sejarah agar senantiasa bersyukur dan menambah keimanan dan wawasan khususnya SMA Negeri 1 Air Putih.

3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap sesama manusia di SMA Negeri 1 Air Putih dilaksanakan dengan cara mengajarkan siswa untuk menghormati orang lain yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda atau sebaya. Dengan demikian penanaman akhlakul karimah ini bertujuan agar siswa menghormati orang tua, guru dan juga menyayangi sesama manusia baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan orang lain maka dari itu kepada sesama manusia. Kita harus saling menyayangi dan menghormati. Berlaku jujur dan amanah sesama Guru dan Teman. Kejujuran harus dilakukan oleh semua civitas akademik yang ada di SMA Negeri 1 Air Putih dalam segala hal. Penerapannya yaitu dengan membiasakan siswa untuk berkata jujur terhadap sesama siswa, pendidik dan karyawan yang berada di lingkungan sekolah.

Kejujuran dan amanah pengurus Rohis ditunjukkan melalui amanah mengelola uang infak maupun uang kas Rohis. Uang tersebut disimpan dengan baik, tidak mempergunakannya untuk kepentingannya sendiri yang ditunjukkan dengan selalu membuat laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan amanah yang telah diembannya.

Adapun bentuk- bentuk penanaman nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia di SMA Negeri 1 Air Putih adalah pembiasaan tersenyum ketika bertemu dengan teman dan guru.

Pembiasaan ini digunakan untuk membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan yang baik, dengan pembiasaan ini anak- anak akan terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik. Pembiasaan ini dilakukan sejak anak-anak masih kecil dan diharapkan akan terbawa sampai mereka dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Maas S.Pd pada Hari Jum'at 22 Februari 2019, pembiasaan yang diterapkan di sekolah adalah pembiasaan terseym ketika bertemu dengan guru atau teman yaitu dengan membudidayakan 3 S (salam, sapa senyum).

Pembiasaan lainnya yang dilakukan disekolah ialah pembiasaan siswa untuk mengawali salam pada pertemuan pertama dengan guru, kegiatan pembiasaan salam ini untuk melatih siswa saling mendoakan satu sama yang lainnya, dengan memberikan salam pada pertemuan dengan guru diharapkan tertanam rasa menghormati kepada guru maupun teman- temannya tidak hanya berda di lingkungan atau jam pelajaran bersalaman dilakukan di waktu pulang sekolah juga dilakukan. Tidak hanya siswa yang melakukan berjabat tangan Guru- guru juga melakukan hal demikian. Dan pembiasaan yang

diterapkan selanjutnya disekolah ialah pembiasaan menyapa dengan menanyakan keadaan peserta didik.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa di SMA Negeri 1 Air Putih Laut terdapat slogan 3 S yang berarti senyum, salam dan sapa. Hal ini dicontohkan guru pada saat mengabsen siswa/i di pagi hari dan menanyakan keadaan siswanya. Selanjutnya Pembiasaan Berjabat Tangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Latifah Hanum sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Air Putih. Kegiatan membiasakan murid menghormati guru dengan cara bersalaman dengan tujuan menghormati dan menyayangi guru kebiasaan itu dilakukan setiap pulang sekolah bertemu dengan guru ketika masih berada dilingkungan sekolah kemudian guru mendoakan peserta didik tersebut (do'a dapat berupa ucapan *shalawat* atau *barakallah*). Kebiasaan untuk berjabat tangan dan menghormati orang yang lebih tua merupakan salah satu hal yang sangat baik untuk mendidik peserta didik di SMA Negeri 1 Air Putih agar mereka memiliki kerendahan hati dan menghormati orang yang lebih tua, sehingga penanaman moralitas peserta didik mulai tertata dengan baik.

Aktivitas berjabat tangan ketika bertemu dengan pendidik, orang tua, atau orang yang lebih tua dari peserta didik baik di lingkungan madrasah atau di lingkungan rumah merupakan kebiasaan yang efektif dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di SMA Negeri 1 Air Putih.

Pembiasaan menjenguk teman yang sakit atau teman yang dipandu oleh wali kelas. Ini bertujuan agar peserta didik mempunyai rasa solidaritas terhadap sesama.

Keteladanan *uswah* sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, di sini guru menjadi panutan utama bagi murid-muridnya dalam segala hal. Adapun keteladanan yang dilakukan di Sekolah SMA Negeri 1 Air Putih ini, yaitu: Kasih sayang seorang guru, senyum, ceria, lemah lembut dalam berbicara, disiplin beribadah, rapi, ramah dan tentunya bertingkah laku yang baik yang dilakukan oleh guru baik di lingkungan sekolah atau di luar sekolah.

Keteladanan merupakan salah satu metode yang paling sukses dalam penanaman akhlakul karimah bagi peserta didik, karena peserta didik meniru

dari apa yang dilihat dan didengar, bukan sekedar nasihat. Misalnya dalam sopan santun antara pendidik di SMA Negeri 1 Air Putih, tutur kata pendidik yang kemudian ditiru oleh peserta didik, ketika bertemu bersalaman, sopan, santun, sapa, dan senyum. Peserta didik pada tingkat dasar sangat membutuhkan contoh atau dari orang tua ataupun pendidik, sebab pada masa ini merupakan masa peniruan bagi peserta didik untuk mencari sosok atau *figur* yang diinginkan. Disamping itu hal yang terpenting di suatu lembaga harus adanya peraturan Sekolah yang wajib dijalankan.

Tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah tepatnya berlangsungnya proses belajar- mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Maas, S.Pd pada Hari Kamis, 28 Februari 2019. Tata tertib yang diterapkan di sekolah agar peserta didik disiplin terhadap peraturan sekolah. Khususnya dalam membentuk karakter peserta didik itu sendiri.

1. Melatih Kedisiplinan
2. Melatih Tanggung Jawab
3. Melatih Kejujuran
4. Menjaga Kenyamanan Lingkungan
5. Melatih Kemandirian
6. Melatih Keterampilan Meningkatkan Rasa Kebersamaan Sekolah

“Kedisiplinan diterapkan dalam hal berpakaian, yaitu harus sesuai dengan standar berpakaian (*standards of clothing*) yang ditetapkan oleh Islam, yakni bersih dan menutup aurat. Kedisiplinan juga diterapkan dalam program kegiatan yang diadakan oleh Rohis. Misalnya, dengan menerapkan disiplin waktu memulai kegiatan, kedisiplinan mentor dan mentee dalam melaksanakan mentoring, sanksi sosial bagi yang tidak mengikuti mentoring, dan mengerjakan tugas organisasi tepat waktu. Anggota Rohis juga memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca di perpustakaan masjid. Dengan membaca di perpustakaan, maka mata akan tertuju pada hal-hal yang positif yakni tulisan, tangan akan menulis atau membuat kreatifitas yang

inovatif, dan pikiran akan berfikir. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya blog dan buletin Rohis.”

4. Akhlak Terhadap Alam

SMA Negeri 1 Air Putih adalah sekolah yang sudah menerapkan “Green School”. Penanaman nilai-nilai akhlak terhadap alam bertujuan agar siswa terbiasa menjaga kebersihan tempat tinggal, kelas, maupun lingkungan sekitar, serta sikap menjaga alam sekitar baik dengan hewan maupun tumbuhan.

Adapun bentuk- bentuk penanaman nilai-nilai akhlak terhadap alam antara lain: Peserta didik dibiasakan untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Air Putih dengan cara membuat jadwal piket harian, kegiatan kerja bakti madrasah, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kerapian dan keindahan taman atau tumbuh-tumbuhan yang ditanam di pot yang terletak di depan kelas.

Berhubungan dengan nilai pendidikan akhlak terhadap alam, maka pendidik di SMA Negeri 1 Air Putih ini juga senantiasa berusaha untuk memberikan peringatan kepada peserta didik tersebut untuk senantiasa membuang sampah pada tempatnya, jika melihat sampah di sekitar mereka, maka mereka langsung mengambilnya dan memasukkannya ke dalam tempat sampah. Kemudian peserta didik diarahkan untuk jangan mencoret-coret tembok maupun meja dan kursi baik yang ada di sekolah maupun yang ada di tempat tinggal mereka.

- Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membina Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Air Putih

Pada hari Rabu, 6 Maret 2019, hal senada yang disampaikan oleh Kepala sekolah Bapak Abdul Maas, S.Pd dan Bapak Syahriadi Sinaga S.T, SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara. Metode pembelajaran diperoleh keterangan sebagai berikut: “mengenai penggunaan metode pembelajaran, saya memberikan keleluasan kepada guru- guru untuk dapat menggunakan metode apa saja yang dapat menanamkan, menumbuhkan dan mengembangkan nilai- nilai akhlak yang ingin dicapai sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru mengenai penjabaran dari setiap metode yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

a. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Metode ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, di sini guru menjadi panutan utama bagi murid-muridnya dalam segala hal. Adapun metode keteladanan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Air Putih, misalnya: kasih sayang seorang guru, senyum, ceria, lemah lembut dalam berbicara, disiplin beribadah, Rapi, Ramah dan tentunya bertingkah laku yang baik yang dilakukan oleh guru akan dicontoh oleh siswa - siswinya.

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang paling sukses dalam penanaman akhlakul karimah bagi peserta didik, karena peserta didik meniru dari apa yang dilihat dan didengar, bukan sekedar nasihat. Misalnya dalam sopan santun antara pendidik di SMA Negeri 1 Air Putih, tutur kata pendidik yang kemudian ditiru oleh peserta didik, ketika bertemu bersalaman, sopan, santun, sapa, dan senyum. Peserta didik pada tingkat dasar sangat membutuhkan contoh atau dari orang tua ataupun pendidik, sebab pada masa ini merupakan masa peniruan bagi peserta didik untuk mencari sosok atau *figur* yang diinginkan.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran PAI, melalui metode ceramah ini guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan. Peran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dengan teliti serta mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru. Bagi guru Agama Islam, metode ceramah cukup mudah untuk dipersiapkan dan dilaksanakan. Metode ini juga tidak memerlukan waktu yang lama dalam menjelaskan materi pelajaran dan tidak menggunakan alat peraga. Tetapi metode ceramah memiliki kelemahan dalam pelaksanaannya, antara lain siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran, materi yang dikuasai hanya sebatas yang disampaikan oleh guru

dan siswa tidak berkesempatan mengeluarkan pendapat dan mengembangkan cara berpikirnya.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa atau sebaliknya. Metode ini lebih mengaktifkan suasana kelas dibandingkan dengan metode ceramah. Siswa akan lebih muda dalam memahami materi pelajaran karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas. Dan melalui metode ini, guru melatih keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mereka. Pelaksanaan metode tanya jawab ini membutuhkan waktu yang lebih lama. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa terkadang tidak sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan bagi siswa yang tidak terbiasa dalam kegiatan tanya jawab akan bersikap diam dan mendengarkan.

d. Metode Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau membahas suatu topik tertentu untuk mengambil kesimpulan. Guru menggunakan metode diskusi ini bertujuan untuk merangsang siswa menjadi aktif dalam memberikan gagasan yang mereka miliki, melatih siswa untuk bertukar pikiran dengan orang lain, melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan metode mengajar dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dengan cara menunjukan proses pelaksanaan materi yang disajikan tersebut secara

langsung di depan siswa sehingga siswa dapat menyaksikan secara langsung dan dapat dipahami dan ditiru.

g. Metode *Qishah* atau Cerita

Metode *Qishah* atau cerita adalah metode yang digunakan menyampaikan sebuah nilai akhlak melalui sebuah cerita sehingga melalui cerita tersebut seorang anak akan mengetahui bagaimana pesan yang disampaikan. Metode ini sangat disukai anak sehingga anak cenderung lebih senang dan memperhatikan sehingga nilai yang dikehendaki dapat mengena dengan baik di hati siswa. Dalam pembelajaran ini guru menceritakan kisah- kisah Nabi kepada peserta didik terlihat tertarik dan mendengarkan dengan baik cerita yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai bercerita guru bertanya kepada siswa tentang materi yang disampaikan dan hampir seluruh siswa antusias menjawab yang berarti mereka mengerti maksud dari cerita tersebut.

5. Faktor Pendukung dalam Peranan Nilai- Nilai Kegiatan

Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

Upaya Penanaman nilai- nilai akhlakul karimah dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajara Agama Islam di SMA Negeri 1 Air Putih . Bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan undang - undang pendidikan nomor 20 tahun 2003.

Banyak upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah dalam membentuk karakter siswa melalui Ektrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih. Diantaranya tidak hanya merujuk pada kognitif atau pengetahuannya saja akan tetapi juga praktiknya yaitu sosialnya. Kesabaran, semangat dan kegigihan dari pendidik yang menjadi kunci utama untuk mengarahkan serta memberikan contoh kepada peserta didik. Yang mana upaya yang dilakukan mulai dari pendidik kemudian disalurkan kepada peserta didik dan diterapkan di kehidupan sehari- hari, pemberian yang

dilakukan pun tidak secara langsung akan tetapi secara bertahap sesuai kapasitas peserta didik dalam menerima, memahami serta menerapkannya.

Beberapa faktor pendukung dalam penanaman nilai- nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya seperti yang dituturkan kepala sekolah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Air Putih adalah terkadang motivasi dari dalam diri mereka yang kadang naik turun. Baik itu dari diri pengurus Rohis maupun siswa yang lain. Faktor motivasi ini harus selalu diperhatikan oleh pembina dan pengurus Rohis, agar pengurus Rohis selalu bersemangat dalam menyelenggarakan program-programnya dengan baik dan tetap bersemangat untuk selalu mencari ilmu yang nantinya akan ditularkan kepada kawan-kawannya yang lain. Hal yang perlu diperhatikan pula adalah memotivasi siswa lain agar tertarik dan semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Rohis, sehingga proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak terhambat oleh sepiunya peserta yang mengikuti kegiatan Rohis.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal yang dialami Rohis adalah:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Faktor yang berkaitan dengan keluarga adalah terkadang setelah pulang sekolah tidak ada kontrol dari orang tua, orang tua berpikiran bahwa anak jika sudah disekolahkan perilakunya akan baik, pemikiran yang seperti ini akan menghambat peserta didik untuk terus menerus (*continue*) mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sebagian orang tua siswa SMA Negeri 1 Air Putih yang cenderung berorientasi kepada prestasi kognitif siswa sehingga terkadang sulit untuk mengizinkan anaknya

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tidak berkaitan langsung dengan nilai ulangan atau nilai rapor.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan disini terbagi menjadi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah terkadang pendidik belum sepenuhnya bisa menjalankan fungsinya sebagai pendidik, seperti kurang tepat waktu dalam memasuki ruangan, atau mengakhiri pembelajaran lebih awal. Ini akan berdampak pada pola peserta didik yang tidak disiplin. Teman sejawat sering mendorong untuk berbuat yang menyimpang dari norma-norma agama dan masyarakat. Contohnya membuang sampah tidak pada tempatnya, bujukan untuk merokok, membolos sekolah, dan lain sebagainya. Lingkungan masyarakat, peserta didik yang tinggal di lingkungan baik secara tidak langsung akan mengikuti untuk berbuat baik, akan tetapi jika tinggal di lingkungan yang kurang baik, kemungkinan akan memengaruhi cara berfikir dan perilakunya juga. Sebagian besar peserta didik SMA Negeri 1 Air Putih tinggal di daerah perkotaan, sehingga lingkungannya tidak begitu memperhatikan perkembangan kepribadiannya. Misalnya, orang tua tidak memerhatikan pergaulannya, rutinitas harian dan ibadahnya. Hal ini menghambat usaha pembentukan kepribadian Islami yang telah diupayakan SMA Negeri 1 Air Putih melalui Rohis.

3) Faktor teknologi

Tidak bisa dipungkiri bahwa sekarang telah masuk pada dunia IPTEK dalam bidang pertukaran informasi tentu akan menciptakan penukaran informasi semakin global, melalui handphone, internet, televisi, serta audio lainnya.

Hal ini akan menciptakan komunikasi bebas lintas daerah, juga dapat menjadi alat untuk mengajari atau bahkan sebaliknya merusak tatanan nilai-nilai spiritual keagamaan seseorang. Media internet yang begitu canggih, dapat mengakses berbagai situs, dari situs pendidikan hingga situs yang tidak baik. Serta media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *BBM*, *instagram*, dan lain sebagainya. Juga dapat memengaruhi pemikiran serta tindakan

peserta didik. Dampak terkecil yang paling terasa bagi siswa usia SMA adalah tidak bisa membagi waktunya antara belajar, kegiatan siswa, dan komunikasi. Mereka cenderung lebih asyik bermain HP ketimbang fokus kepada pekerjaan yang ada di depannya.

6. Faktor Penghambat Dalam Peranan Nilai –Nilai Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

Banyak faktor pendukung dalam pembelajar, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat diantaranya sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Terkadang motivasi di dalam diri mereka pun yang kadang terjadi naik turun. Baik itu dari diri pengurus rohis maupun siswa yang lain.

Faktor motivasi ini harus sering diperhatikan oleh pembina rohis, agar pengurus rohis bersemangat dalam menyelenggarakan program-programnya dengan baik dan bersemangat untuk selalu mencari ilmu yang nantinya akan ditularkan kepada kawan-kawannya yang lain.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik yang dialami rohis. Adapun faktor tersebut ialah merupakan Latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua peserta didik belajar agama di rumah. Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda- beda. Selanjutnya ketika pembelajaran di rohis tidak tersedianya media pembelajaran yang lengkap sehingga kurangnya minat peserta didik mengikuti rohis dan keadaan psikologi peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik, karena disebabkan lahirnya berbeda-beda dan trauma karena kondisi keluarga yang berbeda- beda. Kemudian pemilihan metode yang kurang tepat pada saat

pembelajaran sehingga membuat peserta didik enggan merespon atau ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun hal tersebut dapat diatasi oleh pendidik dengan baik.

7. Upaya Yang Dapat Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih. Kab. Batu Bara

Adapun bentuk upaya dalam mengatasi Hambatan kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih adalah menjelaskan terlebih dahulu kepada kedua orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan Rohis agar tidak terjadi kesalah paham dengan adanya isu –isu diluar sana mengenai kajian Islam ini, yang sekang kita lihat banyaknya fitnah dari berbagai kalangan. Memberikan Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda- beda. Memberikan media pembelajaran agar mempermudah mendapatkan informasi.

Memahami Keadaan psikologi peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik, karena disebabkan lahirnya berbeda-beda dan troma karena kondisi kelurga yang berbeda- beda. Kemudian dapat memilih pemilihan metode yang tepat pada saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik enggan merespon atau ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Memotivasi peserrta didik agar semangat menjalankan kegiatan ekstrakurikuler rohis karena di dalam diri mereka pun kadang terjadi naik turun. Baik itu dari diri pengurus rohis maupun siswa yang lain. Motivasi ini harus sering diperhatikan oleh pembina rohis, agar pengurus rohis bersemangat dalam menyelenggarakan program-progranya dengan baik dan bersemangat untuk selalu mencari ilmu yang nantinya akan ditularkan kepada kawan-kawannya yang lain. Kemudian, melakukan pendekatan yang mana pendekatan merupakan hal

terpenting di suatu kegiatan ekstrakurikuler sekolah, baik pendekatan individual maupun kelompok.

C. Pembahasan

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pangkal dari tujuannya ialah menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Di dalam Pendidikan Agama Islam terdapat nilai-nilai, yaitu: nilai pendidikan *I'tiqādiyah*, nilai pendidikan *'Amaliyah*, dan nilai pendidikan *Khuluqiyah*. Nilai-nilai inilah yang jika diinternalisasikan dengan baik akan membentuk kepribadian muslim. Nilai Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai.

Nilai religius ini bersumber dari agama dan bagaimana individu menghayati dan menginternalisasi ajaran agama tersebut dalam kehidupan. Internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Perkembangan internalisasi nilai-nilai terjadi melalui identifikasi dengan orang-orang yang dianggapnya sebagai model. Bagi siswa usia 12 dan 16 tahun, gambaran-gambaran ideal yang diidentifikasi adalah orang-orang dewasa yang simpatik, teman-teman, orang-orang terkenal, dan hal-hal yang ideal yang diciptakan sendiri. Bagi para ahli *psikoanalisis* perkembangan moral dipandang sebagai proses

internalisasi norma-norma masyarakat dan dipandang sebagai kematangan dari sudut organik biologis.

Pendidikan lewat pembelajarana melalui pemanfaatan media-media yang mendukung pencapaian tujuan mengembangkan potensi peserta didik. Maka aktifitas pembelajaran tetap berusaha untuk mengembangkan kecakapan pribadi peserta didik. Pada hakekatnya aktifitas pendidikan dan pembelajaran berlangsung luas di dalam sekolah, rumah tangga, masyarakat luas sekaligus dapat di manfaatkan menjadi media-media pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan hal itu juga urgensi dan nilai-nilai beserta nuansa keberagaman keislaman harus menjadi kewajiban bersama. Kewajiban bersama perlu diwujudkan oleh setiap pribadi muslim, kelompok untuk kebahagiaan bersama.

Pembentukan kepribadian tidak dapat dilakukan serta merta, namun harus melalui upaya internalisasi. Dalam upaya ini, terutama di lingkungan sekolah, perlu adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Sekolah, guru, dan siswa harus bekerjasama dengan baik. Dukungan sekolah diperlukan untuk memberi ruang kepada siswa untuk memiliki kegiatan yang positif dan berlandaskan ajaran agama Islam. Guru pembina berperan dalam membina, mengarahkan, dan mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatannya. Bentuk kerjasama yang dilakukan SMA Negeri 1 Air Putih dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah melalui ekstrakurikuler Rohis. Di Dalam Al-Quran terdapat sejumlah ayat yang menunjukkan pendidikan Islam, diantaranya terdapat pada Q.S al- Anfal (8) :

2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ

زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Orang-orang Mukmin hanyalah mereka yang apabila disebut nama Allah gentar hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat- Nya, dia menambah iman mereka dan kepada tuhan

mereka dan kepada tuhan mereka berserah diri”. (Departemen Agama RI: Mushaf Al-Qu’an Terjemahan. 2002: 178)

Dari tafsir diatas dapat dijelaskan Akhir ayat yang lalu memerintahkan agar para pejuang perang Badr itu, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan jika benar mereka orang-orang Mukmin tentulah mereka melaksanakan perintah itu. Disini Allah SWT menjelaskan sebgaiian sifat mereka yang menyangdang predikat mukmin yaitu: *orang-orang mukmin* yang mantap imannya dan kukuh lagi sempurna keyakinannya hanyalah mereka yang membuktikan pengakuan iman mereka dengan perbuatan sehingga antara lain apabila *disebut* nama Allah sekedar mendengar nama itu, gentar mereka hanya sadar akan kekuasaan dan keindahan serta keagungan-Nya dan apabila dibacakan oleh siapapun kepada mereka ayat-ayatnya, ia yakni ayat- ayat itu menambah iman mereka karena memang mereka telah dan kepercayaan itu menghasilkan rasa tenang menghadapi segala sesuatu sehingga hasilnya adalah dan kepada Tuhan mereka saja mereka berserah diri. (M.Quraish Shihab Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an: 2006:375).

Aktivitas pendidikan adalah aktivitas yang membangun sumber daya manusia berkarakter mulai melalui proses pembelajaran. Aktivitas pendidikan diselenggarakan oleh para pendidik pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan dipimpin oleh kepala sekolah dan difasilitasi oleh pemerintah daerahnya masing-masing. Aktifitas dalam proses pendidikan, yang dikehendaki adalah yang dapat mengoptimalisasikan upaya pendidikan yang dapat membentuk karakter mulia berjiwa kebangsaan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila dan rasa nasionalisme yang tinggi. Pembentukan karakter mulia melalui proses pendidikan diperlukan, agar peserta didik mampu mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang dilakukan dengan cerdas mulia dalam wilayah pribadi sampai kehidupan berbangsa. (Saiful Sagala, 2013: 284)

Karakter berasal dari bahasa Yunani karakter yang berangkat dari “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukur, sedangkan dari bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Karakter dalam american Herritage Dictionary, merupakan kualitas sifat, ciri, atribut serta

kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain. (haidar, nurgaya pasha) 2006- 87-88)

Hermawan kartajaya mendefinisikan karakter ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu manusia. Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar serta merespon sesuatu. (Heri Gunawan, 2012: 15).

Dari pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa karakter terdiri dari watak, akhlak dan budi pekerti yang diwujudkan melalui nilai-nilai dipatrikan untuk menjadi nilai instrintik dalam diri dan suatu sistem dan daya juang. Berkarakter adalah kepribadian laku, bersifat, bermartabat, dan berwatak.

Hadits Tentang Konsep Pendidikan Karakter

Hadits nabi yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter adalah hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari-Muslim sebagai berikut:

Artinya : *“Usamah bin Zaid ra. berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akan dihadapkan orang yang berilmu pada hari kiamat, lalu keluarlah semua isi perutnya, lalu ia berputar-putar dengannya, sebagaimana himar yang ber-putar-putar mengelilingi tempat tambatannya. Lalu penghuni neraka disuruh mengelilinginya seraya bertanya: Apakah yang menimpamu? Dia menjawab: Saya pernah menyuruh orang pada kebaikan, tetapi saya sendiri tidak mengerjakan-nya, dan saya mencegah orang dari kejahatan, tetapi saya sendiri yang mengerjakannya”*. (Muttafaq Alaih) (Abubakar Muhammad, 1997: 70)

Menurut tinjauan Abubakar Muhammad dalam bukunya Hadits Tarbawi, hadits ini beberapa pelajaran yang harus diperhatikan oleh para sarjana khususnya dan orang-orang yang berilmu pada khususnya. (Abubakar Muhammad, 1997: 70)

- a. Setiap orang yang berilmu, terutama para ulama, sarjana, pembesar, guru dan dosen, termasuk para muballigh dan khotib, harus konsekuen mengamalkan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.

- b. Semua orang berilmu harus menjadi teladan bagi orang lain dalam tutur kata dan tingkah lakunya.
- c. Orang berilmu yang tidak konsekuen dengan tutur katanya, diancam dengan siksaan yang berat dalam neraka kelak.
- d. Dalam hadits tersebut terkandung larangan kepada para pembesar, ulama, muballigh, guru dan dosen, berakhlak tercela.

Dalam hadits riwayat Bukhori-Muslim di atas menguraikan bahwa pembentukan karakter yang didasari keteladanan akan menuai kebaikan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Dengan bukti adanya siksa Allah bagi orang yang hanya memerintahkan suatu kebaikan namun ia tidak turut menjalankannya. Oleh karenanya, pengaruh keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi sang anak harus berupa orang-orang yang baik pula.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

Ekstrakurikuler Rohani Islamiah (ROHIS) merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang religius yang dilestarikan dan dikembangkan melalui pembelajaran-pembelajaran yang bersifat keagamaan. Selain itu juga Rohis merupakan wahana yang bergerak dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam sistem pendidikan Rohani Islam disesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat, sejalan dengan aturan-aturan syari'at Islam serta pedoman hidup yang diharapkan sebagai pembekalan yang harus diterapkan sejak dini, bagi generasi Islam selanjutnya, dan dengan dibekali spiritual mereka menyadari bahwa sesungguhnya kita semua adalah ciptan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Peranan Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 1 Air Putih adalah hubungannya dengan Allah SWT, peserta didik diajarkan untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada dirinya dan untuk senantiasa berdoa kepada Allah SWT.

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan suatu perilaku yang berhubungan langsung dengan Allah SWT sebagai wujud ibadah. Bentuk-bentuk penanaman akhlakul karimah pada siswa yang diterapkan kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Air Putih adalah sebagai berikut: Kegiatan *shodaqoh* ini merupakan penanaman sikap spritual yang mengajarkan kepada peserta didik amalan yang baik. Yang bersifat suka rela pada hari jum'at pagi setelah senam dengan menyediakan kotak amal pada setiap kelas dan dibagikan secara bergiliran kepada siswa. Melaksanakan Kegiatan memperingati hari besar yang biasa dilaksanakan di SMA Negeri 1 Air kegiatan memperingati hari besar Islam ini bertujuan untuk meneladani dan mengingat sejarah agar senantiasa bersyukur dan menambah keimanan dan wawasan khususnya SMA Negeri 1 Air Putih. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap sesama manusia di SMA Negeri 1 Air Putih dilaksanakan dengan cara mengajarkan siswa untuk menghormati orang lain yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda atau sebaya. Dengan demikian penanaman akhlakul karimah ini bertujuan agar siswa menghormati orang tua, guru dan juga menyayangi sesama manusia baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan orang lain maka dari itu kepada sesama manusia. Kita harus saling menyayangi dan menghormati. Kedisiplinan diterapkan dalam hal berpakaian, yaitu harus sesuai dengan standar berpakaian (*standards of clothing*) yang ditetapkan oleh Islam, yakni bersih dan menutup aurat. Kedisiplinan juga diterapkan dalam program kegiatan yang diadakan oleh Rohis. Misalnya, dengan menerapkan disiplin waktu memulai kegiatan, kedisiplinan mentor dan mentee dalam melaksanakan mentoring, sanksi sosial bagi yang tidak mengikuti mentoring, dan mengerjakan tugas organisasi tepat waktu.

Anggota Rohis juga memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca di perpustakaan masjid. Dengan membaca di perpustakaan, maka mata akan tertuju pada hal-hal yang positif yakni tulisan, tangan akan menulis atau membuat kreatifitas yang inovatif, dan pikiran akan berfikir. Hal ini dapat

dibuktikan dengan adanya blog dan buletin Rohis. SMA Negeri 1 Air Putih adalah sekolah yang sudah menerapkan “Green School”. Penanaman nilai-nilai akhlak terhadap akhlak bertujuan agar siswa terbiasa menjaga kebersihan tempat tinggal, kelas, maupun lingkungan sekitar, serta sikap menjaga alam sekitar baik dengan hewan maupun tumbuhan.

- Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membina Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Air Putih.
 - a. Metode *Uswah* atau Keteladanan. Metode ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, di sini guru menjadi pnutan utama bagi murid-muridnya dalam segala hal. Adapun metode keteladanan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Air Putih
 - b. Metode Ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran PAI, melalui metode ceramah ini guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan.
 - c. Metode Tanya Jawab
Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa atau sebaliknya.
 - d. Metode *Qishah* atau Cerita Metode *Qishah* atau cerita adalah metode yang digunakan menyampaikan sebuah nilai akhlak melalui sebuah cerita sehingga melalui cerita tersebut seorang anak akan mengetahui bagaimana pesan yang disampaikan. Metode ini sangat disukai anak sehingga anak cenderung lebih senang dan memperhatikan sehingga nilai yang dikehendaki dapat mengena dengan baik di hati siswa. Dalam pembelajaran ini guru menceritakan kisah- kisah Nabi kepada peserta didik terlihat tertarik dan mendengarkan dengan baik cerita yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai bercerita guru bertanya kepada siswa tentang materi yang disampaikan dan hampir seluruh siswa antusias menjawab yang berarti mereka mengerti maksud dari cerita tersebut.

3. Faktor Pendukung peranan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

Upaya Penanaman nilai- nilai akhlakul karimah dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajara Agama Islam di SMA Negeri 1 Air Putih . Bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan undang - undang pendidikan nomor 20 tahun 2003.

Banyak upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah dalam membentuk karakter siswa melalui Ektrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih. Diantaranya tidak hanya merujuk pada kognitif atau pengetahuannya saja akan tetapi juga praktiknya yaitu sosialnya. Kesabaran, semangat dan kegigihan dari pendidik yang menjadi kunci utama untuk mengarahkan serta memberikan contoh kepada peserta didik. Yang mana upaya yang dilakukan mulai dari pendidik kemudian disalurkan kepada peserta didik dan diterapkan di kehidupan sehari- hari, pemberian yang dilakukan pun tidak secara langsung akan tetapi secara bertahap sesuai kapasitas peserta didik dalam menerima, memahami serta menerapkannya.

Banyak faktor pendukung dalam pembelajar, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambatLatar belakang keluarga yang berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua peserta didik belajar agama di rumah. Tidak tersedianya media pembelajaran. Keadaan psikologi peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik, karena disebabkan lahirnya berbeda-beda dan troma karena kondisi keluarga yang berbeda- beda.

4. Faktor Penghambat Dalam Peranan Nilai –Nilai Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

Banyak faktor pendukung dalam pembelajar, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat diantaranya sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Terkadang motivasi di dalam diri mereka pun yang kadang terjadi naik turun. Baik itu dari diri pengurus rohis maupun siswa yang lain.

Faktor motivasi ini harus sering diperhatikan oleh pembina rohis, agar pengurus rohis bersemangat dalam menyelenggarakan program-programnya dengan baik dan bersemangat untuk selalu mencari ilmu yang nantinya akan ditularkan kepada kawan-kawannya yang lain.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik yang dialami rohis. Adapun faktor tersebut ialah merupakan Latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua peserta didik belajar agama di rumah. Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda-beda. Selanjutnya ketika pembelajaran di rohis tidak tersedianya media pembelajaran yang lengkap sehingga kurangnya minat peserta didik mengikuti rohis dan keadaan psikologi peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik, karena disebabkan lahirnya berbeda-beda dan trauma karena kondisi keluarga yang berbeda-beda. Kemudian pemilihan metode yang kurang tepat pada saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik enggan merespon atau ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun hal tersebut dapat diatasi oleh pendidik dengan baik.

5. Upaya Yang Dapat Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih. Kab. Batu Bara

Bentuk upaya dalam mengatasi Hambatan kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih . Menjelaskan terlebih dahulu kepada kedua orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan Rohis agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan adanya isu-isu di luar sana mengenai kajian Islam ini, yang

sekarang kita lihat banyaknya fitnah dari berbagai kalangan. Memberikan Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda-beda.

Sebelum melakukan kajian upaya yang dilakukan agar berjalan sebaik mungkin adalah memilih materi yang bertujuan membentuk kepribadian yang baik agar peserta didik SMA Negeri 1 Air Putih agar dapat merealisasikan ke masyarakat tidak hanya di lingkungan sekolah saja akan tetapi di luar sekolah.

Memberikan media pembelajaran agar mempermudah mendapatkan informasi. Dengan melalui keorganisasian, melalui teladan, melalui ceramah keagamaan, melalui pembiasaan serta melalui diskusi dan tanya jawab dan pendekatan pembina dan peserta rohis dapat menjalin ukhuwah Islamiyah dengan baik, baik itu secara kelompok maupun pribadi. Serta memahami Keadaan psikologi peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik, karena disebabkan lahirnya berbeda-beda dan trauma karena kondisi keluarga yang berbeda-beda. pemilihan metode yang kurang tepat pada saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik enggan merespon atau ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan disajikan serta dianalisis oleh peneliti. Maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun kesimpulan penelitian ini berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara. Di lakukan dengan keorganisasian, melalui keteladanan, pembiasaan serta adanya metode dan strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang di harapkan agar peserta didik mampu merealisasikan di luar sekolah atau di lapangan. Banyaknya materi yang di sajikan dan praktek yang di jalankan bertujuan untuk menambah khazannah baik peserta didik maupun guru yang ada di SMA Negeri 1 Air Putih agar dapat merealisasikan di masyarakat.
2. Peranan Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Dalam Membina Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara. *Pertama* Sebagai Lembaga Keagamaan. Ekstrakurikuler Rohis memiliki berbagai program yang tentunya berkaitan dengan kajian keislaman. Sehingga menciptakan kader-kader Islam yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Melalui berbagai kegiatan Rohis.

Kedua sebagai lembaga dakwah semua kegiatan yang menjadi program kerja Rohis, secara keseluruhan adalah sebagai lembaga dakwah. Khususnya dakwah yang berada dilingkungan sekolah, sesuai dengan misi yang yang dibentuk didalam Rohis. Indikator sikap religius yang dimiliki siswa dikatakan berkembang antara lain sebagai berikut. Indikator tersebut adalah ketaatan beragama dengan komitmen terhadap perintah dan larangan agama. Akrab dengan kitab suci. Aktif dalam kegiatan keagamaan Salah satunya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh rohis. Siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler lain masih tetap aktif mengikuti sebagian besar kegiatan rohis, diantaranya

kajian, mentoring, dan tahfidz. Dan Kejujuran Berlaku jujur ketika ulangan khususnya bagi para anggota Rohis akan menunjukkan sikap religius yang kuat. Serta bermanfaat bagi orang lain Dapat dilihat dengan saling mengingatkan dan berbuat baik kepada sesama, misalnya kajian kelas dakwah oleh pengurus Rohis, buletin, mading, dan majalah yang tentunya memiliki manfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki sifat rendah hati sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Air Putih menghormati guru, menyapa dan berjabat tangan dengan guru ketika bertemu.

3. Faktor Pendukung Dalam Peranan Nilai- Nilai Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih. Kab. Batu Bara. *Pertama* sarana prasarana, pengadaan media pembelajaran seperti laptop, lcd/proyektor, literasi buku-buku, masjid dan sebagainya telah ada di SMA Negeri 1 Air Putih sebagai penunjang kegiatan Rohis. *Kedua* dukungan pihak sekolah/lingkungan, dukungan kepala sekolah, para guru dan staf lainnya akan menunjang terlaksananya program Rohis yang berdampak pada pengembangan diri siswa. *Ketiga* kebutuhan manusia akan agama, dapat dilihat dari tujuan para anggota Rohis dalam mengikuti kegiatan Rohis. Mengingat agama islam sebagai pedoman hidup manusia. Dengan mengikuti Rohis, tentunya memiliki berbagai manfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan kerohanian.
4. Faktor Penghambat Dalam Peranan Nilai-Nilai Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara. *Pertama* waktu, seringkali waktu yang bersamaan akan mempengaruhi keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan Rohis yang dapat mengembangkan sikap religius siswa. *Kedua* dana dan anggaran, dana yang ada berasal dari 3 sumber yakni sekolah, sponsor dari pembuatan proposal kegiatan, dan juga infaq siswa yang diadakan pada hari Jumat.

5. Upaya Apa Saja Yang Dapat Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih. Kab. Batu Bara. Bentuk upaya dalam mengatasi Hambatan kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Air Putih. *Pertama* menjelaskan terlebih dahulu kepada kedua orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan Rohis agar tidak terjadi kesalah pahaman dengan adanya isu- isu diluar sana mengenai kajian Islam ini, yang sering kita lihat banyaknya fitnah dari berbagai kalangan. *Kedua* memeberikan potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda- beda.

B. Rekomendasi

Melihat adanya kondisi di lapangan peneliti mengemukakan adanya peningkatan guna mencapai tujuan akhlak yang diharapkan kepada peserta didik. Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan kepada:

a. Kepala Sekolah

Hendaknya diusahakan pihak sekolah untuk memberikan waktu yang optimal terhadap keagamaan. Kegiatan siswa yang berikan dengan keagamaan hendaknya difasilitasi dan dibiayai dengan semaksimal mungkin agar kegiaian tersebut membawaa dampak bagi siswa. Kepala sekolah bekerjasama dengan wali murid untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Rohaniah Islam (Rohis) dalam membina karakter Peserta didik di SMA Negeri 1 Air Putih.

b. Pembina

Memberikan perannya sebagai pembina Rohis yang lebih baik lagi dan memberikan inovasi metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat keikutsertaan siswa dalam Rohis.

c. Peserta Rohis

Sebaiknya lebih aktif lagi dalam mengikuti berbagai kegiatan Rohis. Lebih memperhatikan setiap materi yang disampaikan oleh pembina/ustdzah, dan bertanya ketika belum memahami perihal materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul',dkk (2005), *Mushaf Alquran Terjemah*, Depok: Al huda Gema Insani
- Arikunto, Suharisimi. (2010). *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Andi Prastowo, (2014), *Metode Penelitian Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Avuan Muhammad Rizki dan Rekha Rakhmawati, 2018
- Bungin, Burhan, (2010), *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebajikan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Haidar Putra, (2006), Nurgaya, *Pendidikan Karakter*, Jakarta:Manhaji.
- Gunawan Heri,(2012) *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rineka Cipta
- Syafari, Amri Ulil. (2012), *Pendidikan Karakter berbasis Alquraan*, Jakarta: Raja grafindo persada.
- Purbatua Manurung, *Media intruksional AECT*, badan penerbit fakultas Tarbiyah,
- Al Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam Membangun Kerangka Ontologi Epistologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2008
- Hamdani, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, bandung: Pustaka setia.
- Husnel Anwar.Al Islam, (2009), *Perguruan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung:citapustaka.
- Jemmy Rumengan, (2010), *Metodologi penelitian dengan SPSS*, Batam: UNIBA PRESS
- Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam Edisi Revisi*, Bandung: Citapustaka Media

- Nurmawati, (2018), *Evaluasi Pendidikan Dalam AlQuran*, Medan: Perdana Publishing
- Masganti,(2012), *Metode Penelitian pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS.
- Mardianto,(2009), *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, bandung: citapustaka media perintis.
- Marzuki, (2014), *Pendidikan Karakter Islam*, Yogyakarta: Amzah.
- Miswar, dkk(2015), *Akhlaq Tasawuf Membangun Karakter Bangsa*, Medan: Perdana Publishing.
- Sumaiyah Muhammad Al Anshari, (2006), *Menuju Akhlak Mulia*, Jakarta: Cendekia Sentral Muslim.
- Muhammad Yaumi,(2014), *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar, Dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Miswar, pangulu Abd. Karim, (2013), *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Citapustaka media Printis.
- M.Quraish Shihab Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an
- Nashruddin Baidan, Erwati Aziz (2014), *Etika Islam Dalam Berbisnis*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri (2016), *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara
- Salim dan syahrums, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Sugiyono, (2014), *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*
- Ulil Amri Syafri, (2012), *Pendidikan Karakter berbasis Alquraan*, Jakarta: Raja grafindo persada
- Darazat, Zakariah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Syarif, kemali. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Unimed Press, 2013
- Syafaruddin, dkk. *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru*

Pendidikan. Medan: Perdana Publishing, 2012

Syafaruddin,dkk. Sosiologi Pendidikan, Medan: Perdana Publishing, 2013

Creswell Jhon. Riset Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015

Heri Gunawan,(2012) *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Alfabeta.

Hasbullah. Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010

Masganti. Perkembangan Peserta Didik. Depok: Kencana, 2017

Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Press, 2007

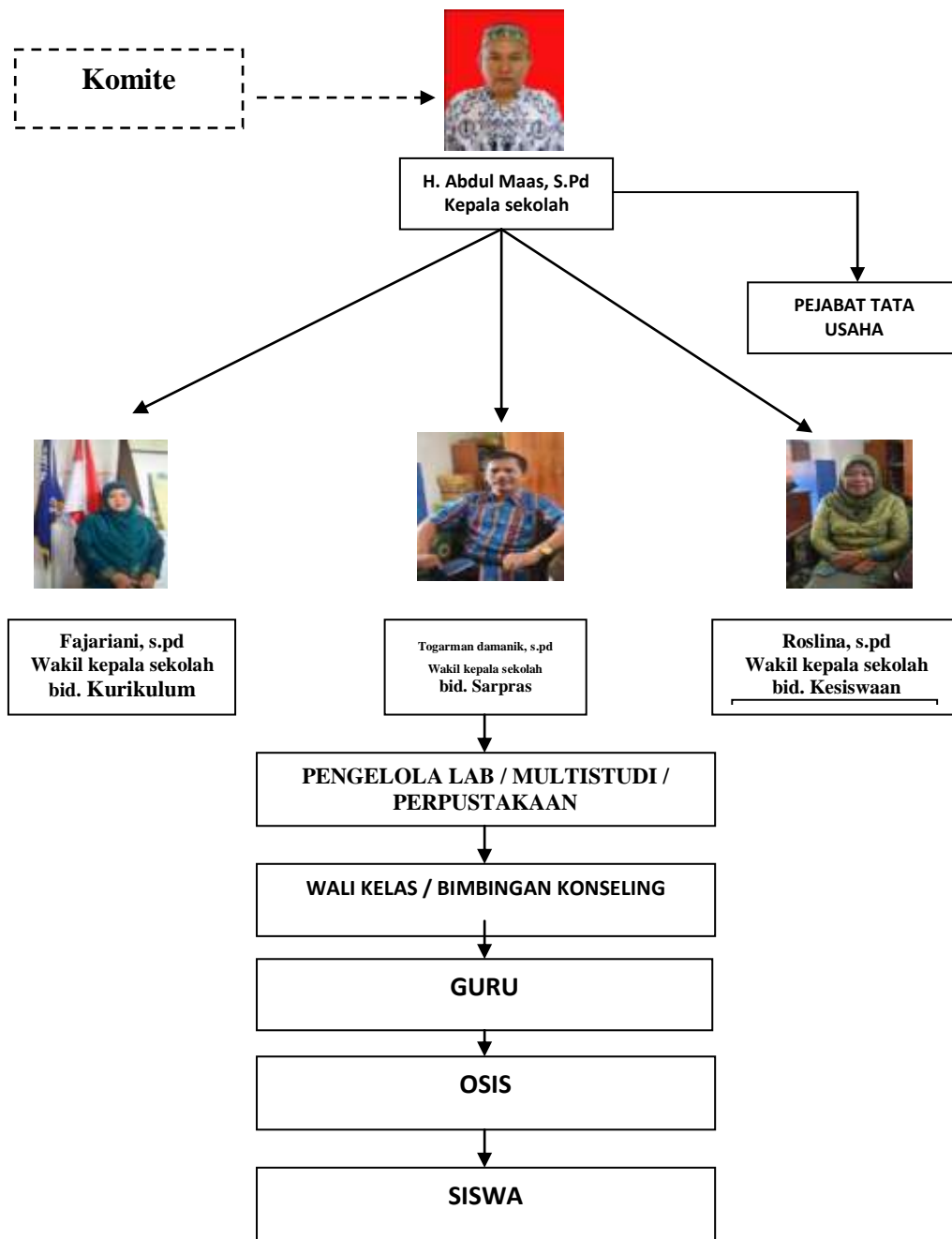
Al-Syaibany, *Falsafah al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, Alih Bahasa: Hasan Langgulung, Falsafah Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), cet-1,

Saiful. Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan. 2013: Kencana, 2013

LAMPIRAN I

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Air Putih

STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 1 AIR PUTIH
TP. 2018 / 2019



LAMPIRAN**DOKUMENTASI**

Foto Bersama Bapak Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Air Putih

Foto Bersama Bapak Syahriadi Sinaga,
S.T Pembina Rohis SMA Negeri 1 Air



Foto Bersama Ibu Fajriani, S.Pd
SMA Negeri 1 Air Putih



Foto wawancara kepada Peserta didik
yang mengikuti Rohis SMA Negeri 1
Air Putih



Kegiatan Rohis di SMA
Negeri 1 Air Putih











VISI DAN MISI SMA NEGERI 1 AIR PUTIH	
	VISI "Teladan dalam budi pekerti, unggul dalam prestasi"
	MISI <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga keimanan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler 2. Menimbulkan situasi belajar yang efektif 3. Meningkatkan budaya salam, senyum dan sapa 4. Melatih dan membimbing peserta didik untuk dapat bersaing di tingkat regional dan nasional 5. Membiasakan budaya "tepat waktu" 6. Mengoptimalkan proses belajar mengajar sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi 7. Mengkampanyekan "Green School" dan sekolah bebas sampah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA

Nama : Nuraini

NIM : 31.13.1.024

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program : Magister Pendidikan Agama Islam

Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Besar, 11 September 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

DATA ORANGTUA

Nama Ayah : A. Tahir S.Ag

Pekerjaan : Guru

Nama Ibu : Nurjannah Marpaung

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Pulau Sejuk Dusun Perumnas Kec. Lima Puluh
Kab.
Batu Bara

PENDIDIKAN

2000-2006 : SD Negeri 010194 Lubuk Besar

2007-2010 : MTS Negeri 1 Lima Puluh

2011-2013 : MAN Lima Puluh

2013-2017 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara